

PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan Entitas anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk
Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023/

*As of September 30, 2024 and December 31, 2023 and for the Nine-
Month Periods Ended September 30, 2024 and 2023*

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 dan untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024 dan 2023/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2024 and December 31, 2023 and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2024 and 2023

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024 dan 2023/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2024 and December 31, 2023 and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2024 and 2023

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Lampiran/Attachment

Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position - Parent Company</i>	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company</i>	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Company</i>	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows – Parent Company</i>	i.5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN
31 DESEMBER 2023 SERTA UNTUK PERIODE-
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND
DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK/
PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Jimmy Kadir
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Gading Elok Timur V RT 011 RW 009
Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara
: 021-31998600
: Direktur Utama / President Director
- : Genta Andhika Putra
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Perumahan Green Royal Residence Blok E
No.6 Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur
: 021-31998600
: Wakil Direktur Utama / Vice President Director

menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk periode-periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2024 dan 2023.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements as of September 30, 2024 and December 31, 2023 and for the Nine-Months Periods Ended September 30, 2024 and 2023.
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

31 Oktober 2024/October 31, 2024



Jimmy Kadir
Direktur Utama/President Director

Genta Andhika Putra
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

PT Mora Telematika Indonesia Tbk

Grha 9 6th floor, Jl. Penataran No.9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia.
Tel : +62-21-3199 8600 Fax : +62-21-314 2832 <http://www.moratelindo.co.id>

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.710.159.350.011	5	1.135.723.400.617	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	4	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi				Related parties - net of allowance
cadangan kerugian penurunan nilai				for impairment of Rp 794,838,767
masing-masing sebesar Rp 794.838.767				and Rp 454,193,581 as of September 30, 2024
dan Rp 454.193.581 pada tanggal				and December 31, 2023, respectively
30 September 2024 dan 31 Desember 2023	61.122.133.017	39	78.173.992.926	
Pihak ketiga - setelah dikurangi				Third parties - net of allowance
cadangan kerugian penurunan nilai				for impairment of Rp 47,277,549,164
masing-masing sebesar Rp 47.277.549.164				and Rp 44,757,632,111 as of September 30, 2024
dan Rp 44.757.632.111 pada tanggal				and December 31, 2023, respectively
30 September 2024 dan 31 Desember 2023	803.872.950.466		821.200.413.260	
Piutang lain-lain	4.386.366.163		8.235.511.517	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar				Current portion of noncurrent asset:
yang jatuh tempo dalam setahun:				Service concession receivable
Piutang konsesi jasa	1.253.099.885.515	7	1.457.775.111.915	
Uang muka	32.398.367.280	8	21.416.194.243	Advances
Biaya dibayar dimuka	138.007.148.828	9	100.138.845.831	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	24.219.902.088	10	10.895.153.822	Prepaid taxes
Aset yang dibatasi penggunaannya	2.963.658.245	11	2.980.189.894	Restricted assets
Aset lancar lain-lain	183.931.780.423	16	196.813.022.972	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	4.214.261.542.036		3.833.451.836.997	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	19.000.000.000	11	19.000.000.000	Restricted assets
Investasi	-	12	-	Investments
Piutang konsesi jasa -				Service concession receivable -
setelah dikurangi bagian yang				net of current portion:
jatuh tempo dalam satu tahun:	2.925.525.049.862	7	3.669.927.275.267	Property and equipment - net of
Aset tetap - setelah dikurangi				accumulated depreciation of
akumulasi penyusutan masing-masing				Rp 2,497,681,661,182 and Rp 2,004,591,388,222
sebesar Rp 2.497.681.661.182 dan				as of September 30, 2024
Rp 2.004.591.388.222 pada tanggal				and December 31, 2023, respectively
30 September 2024 dan 31 Desember 2023	7.178.287.338.610	13	7.100.169.357.203	Tax amnesty assets - net of
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi				accumulated depreciation of
akumulasi penyusutan masing-masing				Rp 1,029,718,418 and Rp 931,128,356
sebesar Rp 1.029.718.418 dan Rp 931.128.356				as of September 30, 2024 and
pada tanggal 30 September 2024				December 31, 2023, respectively
dan 31 Desember 2023	1.891.468.582	4	1.990.058.644	Intangible assets - net of
Aset takberwujud - setelah dikurangi				accumulated amortization of
akumulasi amortisasi masing-masing				Rp 33,728,870,307 and Rp 26,833,374,461
sebesar Rp 33.728.870.307 dan				as of September 30, 2024 and
Rp 26.833.374.461 pada tanggal				December 31, 2023, respectively
30 September 2024 dan 31 Desember 2023	15.133.566.077	15	9.303.460.305	Right-of-use assets - net of
Aset hak-guna - setelah dikurangi				accumulated depreciation of
akumulasi penyusutan masing-masing				Rp 121,363,915,875 and Rp 144,012,462,725
Rp 121.363.915.875 dan				as of September 30, 2024
Rp 144.012.462.725 pada tanggal				December 31, 2023, respectively
30 September 2024 dan 31 Desember 2023	113.842.151.757	14	153.286.389.561	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	8.764.517.942	35	8.048.598.429	Other assets
Aset lain-lain	110.470.999.057	16	104.083.742.637	
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.372.915.091.887		11.065.808.882.046	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	14.587.176.633.923		14.899.260.719.043	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	23.205.660.827	39	18.872.184.257	Related parties
Pihak ketiga	370.004.353.161		612.931.432.987	Third parties
Utang lain-lain		18		Other accounts payable
Pihak ketiga	152.197.569.280		139.848.587.772	Third parties
Utang pajak	134.704.699.558	19	91.268.535.168	Taxes payable
Beban akrual	148.702.761.937		138.596.813.147	Accrued expenses
Uang muka penjualan	43.159.565.039	20	50.386.913.088	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	1.426.668.725.185	23	1.392.549.047.406	Bank loans
Sukuk ijarah	85.678.723.966	25	1.120.598.329.566	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	70.899.239.833	24	64.533.451.671	Lease liabilities
Utang non-bank	30.942.691.655	22	31.133.610.967	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	97.769.081.230	21	32.525.369.553	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.583.933.071.671		3.693.244.275.582	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	381.409.572	17	4.572.225.643	Trade account payable - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	22.852.144.696	35	26.590.969.556	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	102.486.386.488	20	107.806.793.435	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	3.227.475.334.195	23	2.846.625.067.120	Bank loans
Sukuk ijarah	849.824.815.392	25	656.598.312.729	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	21.507.627.762	24	76.361.338.812	Lease liabilities
Utang non-bank	179.082.267.865	22	192.061.475.369	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	369.576.442.847	21	287.762.755.797	Deferred income
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	94.092.219.458	36	83.669.496.715	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.867.278.648.275		4.282.048.435.176	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	7.451.211.719.946		7.975.292.710.758	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal Saham				Capital Stock
Modal dasar - 32.668.308.891 saham nilai nominal Rp 100				Authorized - 32,668,308,891 shares with nominal value Rp 100
Modal ditempatkan dan disetor - 23.646.668.691 saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	2.364.666.869.100	27	2.364.666.869.100	Issued and fully paid - 23,646,668,691 shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor	726.235.555.037	28	726.235.555.037	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	183.828.450.232		218.574.162.489	Revaluation surplus of property and equipment
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	62.750.031.803	37	61.750.031.803	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya	3.176.017.539.553		2.936.548.279.004	Unappropriate
Komponen ekuitas lainnya	30.937.189.376		34.699.641.787	Others equity component
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	6.544.435.635.101		6.342.474.539.220	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	591.529.278.876	29	581.493.469.065	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	7.135.964.913.977		6.923.968.008.285	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.587.176.633.923		14.899.260.719.043	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	2.993.356.750.975	30	3.344.710.711.694	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>(1.217.243.592.092)</u>	31	<u>(1.336.903.990.587)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	1.776.113.158.883		2.007.806.721.107	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>(914.699.420.963)</u>	32	<u>(774.232.325.643)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>861.413.737.920</u>		<u>1.233.574.395.464</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	26.991.882.566		11.639.075.803	Interest income
Laba selisih kurs - bersih	3.575.349.716		1.826.312.318	Gain on foreign exchange - net
Laba (rugi) pelepasan atau penjualan aset tetap	1.995.711.734	13	(181.568.373)	Gain (loss) on disposal or sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(444.824.833.461)	33	(486.503.659.725)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	<u>3.070.978.438</u>	34	<u>7.624.106.815</u>	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih	<u>(409.190.911.007)</u>		<u>(465.595.733.162)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	452.222.826.913		767.978.662.302	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	<u>114.775.267</u>		<u>4.323.524.286</u>	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>452.108.051.646</u>		<u>763.655.138.016</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK		35		TAX EXPENSE
Pajak kini	240.791.437.920		187.310.996.463	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(1.425.921.828)</u>		<u>4.778.055.756</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>239.365.516.092</u>		<u>192.089.052.219</u>	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	<u>212.742.535.554</u>		<u>571.566.085.797</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap	3.028.822.549	35	3.682.833.541	Deferred tax of revaluation assets
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	<u>(3.762.452.411)</u>		<u>(1.934.367.817)</u>	Exchange difference on translation of foreign operation
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	<u>(733.629.862)</u>		<u>1.748.465.724</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>212.008.905.692</u>		<u>573.314.551.521</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	202.694.725.743		488.637.620.605	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	<u>10.047.809.811</u>	29	<u>82.928.465.192</u>	Non-controlling interests
	<u>212.742.535.554</u>		<u>571.566.085.797</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATRIBUTABLE TO:
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk	201.961.095.882		490.386.086.329	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	<u>10.047.809.811</u>	29	<u>82.928.465.192</u>	Non-controlling interests
	<u>212.008.905.692</u>		<u>573.314.551.521</u>	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM				EARNING PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR
Dasar	<u>9</u>	38	<u>30</u>	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Property and Equipment	Komponen Ekuitas Lainnya/ Others Equity Component	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriate	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriate				
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2023	2.364.666.869.100	726.235.555.037	272.440.235.358	38.202.072.704	60.750.031.803	2.310.021.112.924	5.772.315.876.926	466.275.443.325	6.238.591.320.251	Balance as of January 1, 2023
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	488.637.620.605	488.637.620.605	82.928.465.192	571.566.085.797	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	13	-	3.682.833.541	-	-	-	3.682.833.541	-	3.682.833.541	Other comprehensive income Tax effect of revaluation property and equipment
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	(1.934.367.817)	-	-	(1.934.367.817)	-	(1.934.367.817)	Exchange difference on translation of foreign operation
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	3.682.833.541	(1.934.367.817)	-	488.637.620.605	490.386.086.329	82.928.465.192	573.314.551.521	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(45.023.922.166)	-	-	45.023.922.166	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Pembentukan cadangan umum	37	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Transactions with owners Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)	<u>2.364.666.869.100</u>	<u>726.235.555.037</u>	<u>231.099.146.733</u>	<u>36.267.704.887</u>	<u>61.750.031.803</u>	<u>2.842.682.655.695</u>	<u>6.262.701.963.255</u>	<u>549.203.908.517</u>	<u>6.811.905.871.772</u>	Balance as of September 30, 2023 (Unaudited)
Saldo Pada tanggal 31 Desember 2023	<u>2.364.666.869.100</u>	<u>726.235.555.037</u>	<u>218.574.162.489</u>	<u>34.699.641.787</u>	<u>61.750.031.803</u>	<u>2.936.548.279.004</u>	<u>6.342.474.539.220</u>	<u>581.493.469.065</u>	<u>6.923.968.008.285</u>	Balance as of December 31, 2023
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	202.694.725.743	202.694.725.743	10.047.809.811	212.742.535.554	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	13	-	3.028.822.549	-	-	-	3.028.822.549	-	3.028.822.549	Other comprehensive income Tax effect of revaluation property and equipment
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	(3.762.452.411)	-	-	(3.762.452.411)	-	(3.762.452.411)	Exchange difference on translation of foreign operation
Jumlah penghasilan (rug) komprehensif	-	-	3.028.822.549	(3.762.452.411)	-	202.694.725.743	201.961.095.881	10.047.809.811	212.008.905.692	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(37.774.534.806)	-	-	37.774.534.806	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Pembentukan cadangan umum	37	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Transactions with owners Appropriation for general reserve
Dividen dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(12.000.000)	(12.000.000)	Dividends from subsidiary to non controlling interest
Saldo pada tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)	<u>2.364.666.869.100</u>	<u>726.235.555.037</u>	<u>183.828.450.232</u>	<u>30.937.189.376</u>	<u>62.750.031.803</u>	<u>3.176.017.539.553</u>	<u>6.544.435.635.101</u>	<u>591.529.278.876</u>	<u>7.135.964.913.977</u>	Balance as of September 30, 2024 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Note	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.388.079.974.563		3.203.266.274.986	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.609.023.433.938)		(1.215.602.066.539)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(271.442.565.660)		(255.698.858.801)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	2.507.613.974.965		1.731.965.349.646	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	25.206.661.297		12.498.736.677	Interest received
Penerimaan dari klaim asuransi	119.781.200		3.158.729.168	Cash Receipt from Insurance Claim
Penerimaan dari pengembalian pajak	-	10	21.227.475.334	Cash receipt from tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(182.299.363.602)		(171.766.388.898)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(429.208.615.589)		(446.057.678.986)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.921.432.438.271		1.151.026.222.941	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	8.875.107.907		179.233.510	Proceeds from sale of property and equipment
Pencairan deposito	595.139.362		28.302.352.726	Withdrawal of deposits
Penempatan deposito	(495.949.468)		(546.445.794)	Placement of deposits
Perolehan aset tak berwujud	(4.475.532.221)		(9.574.569.567)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga dan biaya - biaya yang dikapitalisasi ke aset tetap	(4.549.541.169)	13	(13.704.207.730)	Interest paid and other expense capitalized to property and equipment
Perolehan aset lain-lain	(23.765.062.268)		(148.891.164.664)	Acquisitions of other assets
Perolehan aset tetap	(865.674.052.552)		(596.743.182.507)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(889.489.890.409)		(740.977.984.026)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank	1.532.703.276.920		755.000.000.000	Bank loans
Penerbitan sukuk ijarah	277.648.821.450		488.550.000.000	Issuance of sukuk ijarah
Pembayaran:				Payment of:
Dividen	(12.000.000)		-	Dividends
Liabilitas sewa	(8.241.845.148)	24, 44	(27.441.220.421)	Lease liabilities
Utang non-bank	(9.129.086.243)	22, 44	(10.091.941.728)	Non-bank loans
Utang bank	(1.120.406.940.828)		(1.131.543.503.773)	Bank loans
Sukuk ijarah	(1.122.100.000.000)		(191.000.000.000)	Sukuk ijarah
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	(449.537.773.849)		(116.526.665.922)	Net Cash Provided (Used) in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	582.404.774.013		293.521.572.993	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.135.723.400.617		1.230.090.412.973	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(7.968.824.619)		920.473.251	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.710.159.350.011		1.524.532.459.217	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 33 tanggal 17 Maret 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-005390.AH.01.11. Tahun 2022 tanggal 18 Maret 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun international. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9 Lantai 1, 2, dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Farida Bau. Grup didirikan melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia dan Singapura.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia Tbk (the Company) was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 dated March 17, 2022 of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-005390.AH.01.11. Tahun 2022 dated March 18, 2022.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, developer, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9 Building 1st, 2nd, and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Farida Bau is the ultimate shareholder of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as the Group). The Group are conduct their operations in Indonesia and Singapore.

b. Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") Perusahaan

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-06421/BEI.PP2/08-2022 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melaksanakan IPO sebanyak 2.525.464.300 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 396 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 2 Agustus 2022. Seluruh saham yang ditawarkan ke masyarakat pada saat IPO berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Saham Perusahaan dicatatkan dan diperdagangkan di BEI pada tanggal 8 Agustus 2022.

b. The Company's Initial Public Offering of Shares ("IPO")

On July 29, 2022, the Company obtained the Notification Letter of Statement of Effective Registration No. S-06421/BEI.PP2/08-2022 date July 29, 2022 from Financial Services Authority ("OJK") to conduct an IPO of 2,525,464,300 shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 396 (full amount) per share on August 2, 2022. All of the shares offered to the public in the IPO were new shares issued by the Company. The Company's shares were listed and traded at the IDX on August 8, 2022.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Entitas anak langsung/ Directed owned subsidiaries							
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2008	100,00%	100,00%	388.627.969.814	267.865.756.277
PT Palapa Ring Barat (PRB)	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	98,90%	98,90%	1.243.011.839.394	995.147.778.106
PT Palapa Timur Telematika (PTT)	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	70,00%	70,00%	4.175.952.020.321	4.765.805.869.687
PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI)	Indonesia/ Indonesia	Televisi kabel/ Cable television	2015	99,96%	99,96%	206.816.623.691	258.135.028.811
PT Indo Pratama Teleglobal (IPT)	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	1999	65,00%	65,00%	601.874.976.593	756.418.514.746
Entitas anak tidak langsung melalui OMI/Indirec own subsidiary through OMI							
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OI)	Indonesia/ Indonesia	Pembangunan sarana dan prasaranan jaringan telekomunikasi/ Construction of facilities and infrastructure of communication networks	2016	0,04%	0,04%	114.505.320.422	173.475.504.969

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest as of September 30, 2024 and December 31, 2023 follows:

30 September/ September 30, 2024			
Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian penghasilan komprehensif/ Portion of comprehensive income
	%		
PTT	30	494.813.083.518	(1.262.606.966)
31 Desember/ December 31, 2023			
Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian penghasilan komprehensif/ Portion of comprehensive income
	%		
PTT	30	496.075.690.484	72.414.350.931

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

Summarized statements of financial position as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset lancar	1.770.138.916.825	1.777.684.716.094	Current assets
Aset tidak lancar	2.405.813.103.496	2.988.121.153.593	Noncurrent assets
Jumlah Aset	4.175.952.020.321	4.765.805.869.687	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	788.084.706.857	699.462.009.543	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.738.490.368.397	2.412.758.225.192	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	2.526.575.075.254	3.112.220.234.735	Total liabilities
Jumlah ekuitas	1.649.376.945.067	1.653.585.634.952	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	1.154.563.861.549	1.157.509.944.468	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	494.813.083.518	496.075.690.485	Non-controlling interest

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> 30 September 2024/ <i>September 30, 2024</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> 30 September 2023/ <i>September 30, 2023</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Pendapatan	554.928.135.832	623.886.601.506	Revenues
Laba sebelum pajak	140.785.822.244	235.697.900.317	Profit before tax
Laba (rugi) komprehensif lain	-	-	Other comprehensive gain (loss)
Jumlah pendapatan komprehensif	(4.208.689.885)	154.241.546.007	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	(1.262.606.966)	46.272.463.802	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Summarized cash flow information for the periods ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> 30 September 2024/ <i>September 30, 2024</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> 30 September 2023/ <i>September 30, 2023</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Operasi	911.967.118.458	391.126.202.139	Operating
Investasi	(271.840.156.000)	(476.508.730)	Investing
Pendanaan	(409.482.000.000)	(409.482.000.000)	Financing
Kenaikan bersih kas dan bank	230.644.962.458	(18.832.306.591)	Net increase cash on hand and in bank

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan Akta No. 58 tanggal 14 Maret 2023 dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta dan Akta No. 34 tanggal 18 Maret 2022 dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0054387.AH.01.11 tahun 2023 tanggal 14 Maret 2023, dan berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 17 Maret 2022, yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 34 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0053960.AH.01.11 tahun 2022 tanggal 18 Maret 2022, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September 2024 dan 31 Desember 2023/
September 30, 2024 and December 31, 2023

Komisaris

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi
Komisaris : Doktorandus Karim Panjaitan
Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja

Direktur

Direktur Utama : Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama : Genta Andhika Putra

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

30 September 2024 dan 31 Desember 2023/
September 30, 2024 and December 31, 2023

Ketua : Kanaka Puradiredja : Chairman
Anggota : Nenden Purwitasari : Members
Mulyadi

Kepala Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah Bernardus Wenzel Gunardi dan Muhammad Reza Pahlevi.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Henry Rizard Rumopa.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, based on Deed No. 58 dated March 14, 2023 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta and Deed No. 34 dated March 18, 2022 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054387.AH.01.11 year 2023 dated March 14, 2023, and a resolution during the Extraordinary Stockholders Meeting held on March 17, 2022, as documented in Notarial Deed No. 34, of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta and the deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0053960.AH.01.11 year 2022 dated March 18, 2022, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Directors

: President Director
: Vice President Director

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's Audit committee is composed of the following:

As at September 30, 2024 and December 31, 2023, the head of the Company's Internal Audit is Bernardus Wenzel Gunardi and Muhammad Reza Pahlevi, respectively.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's Corporate Secretary is Henry Rizard Rumopa.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki masing-masing 1.497 dan 1.500 karyawan (tidak diaudit).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company and its subsidiaries have 1,497 and 1,500 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2024, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Oktober 2024 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2024 were completed and authorized for issuance on October 31, 2024 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policy Information

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), Board of Sharia Accountants of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 September 2024 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended September 30, 2024 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the *investee*;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Saat penerapan amandemen PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", Grup dapat memilih untuk menerapkan 'pengujian konsentrasi nilai wajar' yang mengijinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis. Pengujian konsentrasi dapat diterapkan secara terpisah untuk setiap transaksi. Pengujian konsentrasi opsional terpenuhi jika secara substansial seluruh nilai wajar aset bruto yang diakuisisi terkonsentrasi dalam aset teridentifikasi tunggal atau kelompok aset teridentifikasi serupa. Jika pengujian terpenuhi, rangkaian aktivitas dan aset ditentukan bukan merupakan suatu bisnis dan tidak diperlukan penilaian lanjutan. Jika pengujian tidak terpenuhi atau jika Grup memilih untuk tidak menerapkan pengujian tersebut, penilaian yang detail harus dilakukan sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK No. 22.

Pada tanggal akuisisi, ketika nilai agregat dari imbalan yang dialihkan lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are changed to profit or loss.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date. Upon adoption of the Amendment to PSAK No. 22 "Business Combination", the Group has an option to apply a 'fair value concentration test' that permits a simplified assessment of whether an acquired set of activities and assets is not a business. The concentration test can be applied on a transaction-by-transaction basis. The optional concentration test is met if substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar identifiable assets. If the test is met, the set of activities and assets is determined not to be a business and no further assessment is needed. If the test is not met, or if the Group elects not to apply the test, a detailed assessment must be performed applying the normal requirements in PSAK No. 22.

At acquisition date, when the aggregate of the consideration transferred is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

d. **Penjabaran Mata Uang Asing**

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.138
1 Dolar Singapura (SGD)	11.788
1 Euro (EUR)	16.852

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

d. **Foreign Currency Translation**

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	
15.416	1 United States Dollar (USD)
11.712	1 Singapore Dollar (SGD)
17.140	1 Euro (EUR)

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) adalah Dolar Amerika Serikat. Laporan keuangan MIPL telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan menggunakan kurs berikut ini:

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) is U.S. Dollar. The financial statements of MIPL was translated into reporting currency using the following exchange rates:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Akun-akun laporan posisi keuangan Dolar Amerika Serikat (USD)	15.138	15.416	Statement of financial position accounts United States Dollar (USD)
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Dolar Amerika Serikat (USD)	15.277	15.574	Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts United States Dollar (USD)

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi, sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss, as part of the gain or loss on sale.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan, atau
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

f. Current and Noncurrent Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading, or
- expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as noncurrent.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Aset yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

i. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak diungkapkan.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily to the purpose of trading,
- due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as noncurrent.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Restricted assets

Time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted Assets.

i. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

As September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has financial instruments under financial assets and liabilities at amortized cost and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through other comprehensive income were not disclosed.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang jasa konsesi, piutang lain-lain, aset yang dibatasi penggunaannya, dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, service concession receivable, other accounts receivable, restricted asset, and security deposit included in other assets account are included in this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi wajib konversi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's mandatory convertible bond are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi utang non-bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang bank yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's non-bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, and bank loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

j. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

k. Persediaan

Berdasarkan PSAK No.14, persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

k. Inventories

Based on PSAK No.14, inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

I. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan, atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

I. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation to installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

n. Property and Equipment

Direct Acquisition

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Property and equipment, except land, and construction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>
Bangunan/ <i>Buildings</i>	20	5%
Perangkat dan perabot kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4	25%
Peralatan telekomunikasi/ <i>Telecommunication facilities</i>	4 - 25	25% - 4%
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 5	25% - 20%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

o. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

o. Leases Transaction

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

p. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

q. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait dan disajikan sebagai liabilitas. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Imbalan hasil sukuk ijarah kepada pemegang sukuk diakui sebagai beban ijarah pada saat terutang.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah is recognized initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred and presented as liability. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight line method during the period of sukuk ijarah.

Profit sharing of sukuk ijarah paid to holder is recognized as cost of ijarah when it is due.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

s. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the 2 ways the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan ditangguhkan".

Kewajiban Grup terhadap kontrak dengan pelanggan sehubungan dengan pendapatan dibawah ini ditentukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal:

- Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.
- Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban konstruksi

Pada entitas anak, PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, pengakuan pendapatan dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban pada saat penyerahan barang yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani kedua belah pihak.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade accounts receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred income".

The obligation of the Group from the contracts with customers relating to below revenues are determined to be a single performance obligation:

- Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.
- Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Construction revenues and expenses

In a subsidiary, PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, contract revenues and costs recognition associated with the construction contract are recognized as revenues and expenses respectively at the time of delivery of the goods as declared in the form of minutes of hand over signed by both parties.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

t. Borrowing Cost

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law No. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka perhitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif.

Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan laba per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

x. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares or potentially ordinary stock instruments outstanding increases as a result of capitalization, issuance of bonus shares or stock splits, or decreases as a result of a merger of shares, then the calculation of basic earnings per share and dilution for the entire period presented is retrospectively adjusted.

If such changes occur after the reporting period but before the consolidated financial statements are authorized to be issued, then the calculation of earning per share for the current period and each previous serving period is presented based on the new number of shares.

y. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

z. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

aa. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi			<i>Financial assets at amortized cost</i>
Kas dan setara kas	1.705.159.350.011	1.050.503.406.492	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	864.995.083.483	899.374.406.186	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	4.386.366.163	8.235.511.517	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	21.963.658.245	21.980.189.894	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	4.178.624.935.377	5.127.702.387.182	Service concession receivable
Uang jaminan dalam akun			Security deposits under
"Aset lancar lain-lain"	5.245.274.958	7.954.916.619	"Other current assets"
Uang jaminan dalam akun			Security deposits under
"Aset lain-lain"	10.856.171.331	7.806.704.823	"Other assets"
Jumlah	<u>6.791.330.839.568</u>	<u>7.123.657.522.713</u>	Total

d. Transaksi Sewa

d. Lease Transactions

Grup sebagai Lessee

Group as Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement, which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan, dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasian, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Nilai revaluasian aset tersebut pada 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan laporan penilai independen dari KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan tanggal 30 Desember 2020. Berdasarkan penilaian manajemen tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai aset dari laporan valuasi terakhir. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan, dan peralatan telekomunikasi diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 26.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles, and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The revalued amount of these assets as of December 31, 2023 and 2022 were based on independent appraisal reports of KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan dated December 30, 2020. Based on assessment from management, there are no significant changes in revalued amount of the assets from the last valuation reports. The key assumptions used to determine the fair value of buildings, office furniture and fixtures, vehicles, and telecommunication facilities, are further explained in Note 13.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	1.891.468.582	1.990.058.644	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	6.296.873.144.789	6.402.615.521.847	Property and equipment
Aset hak guna	113.842.151.757	153.286.389.561	Right-of-use assets
Jumlah	<u>6.412.606.765.128</u>	<u>6.557.891.970.052</u>	Total

d. Penurunan Nilai Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

d. Impairment of Other Intangibles

Intangible assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Nilai tercatat aset tak berwujud, disajikan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

The carrying values of assets were described in Note 15 to the consolidated financial statements.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

e. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The carrying values as of September 30, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	1.891.468.582	1.990.058.644	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	7.178.287.338.610	7.100.169.357.203	Property and equipment
Aset hak guna	113.842.151.757	153.286.389.561	Right-of-use assets
Persediaan dalam akun			Inventories under
"Aset lancar lain-lain"	177.222.639.435	187.394.240.323	"Other current assets"
Proyek dalam konstruksi dalam akun			Project in progress under
"Aset lain-lain"	85.584.930.117	81.139.738.681	"Other assets"
Jumlah	7.556.828.528.501	7.523.979.784.412	Total

f. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 94.092.219.458 dan Rp 83.669.496.715 (Catatan 36).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

f. Long-term Employee Benefits Liability

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, long-term employee benefits liability amounted to Rp 94,092,219,458 and Rp 83,669,496,715, respectively (Note 36).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 8.764.517.942 dan Rp 8.048.598.429 (Catatan 35).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, deferred tax assets amounted to Rp 8,764,517,942 and Rp 8,048,598,429, respectively (Note 35).

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset Lancar		
Kas	100.000.000	100.000.000
Aset Tidak Lancar		
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000
Akumulasi penyusutan	(1.029.718.418)	(931.128.356)
Subjumlah	1.891.468.582	1.990.058.644
Jumlah	1.991.468.582	2.090.058.644

Beban penyusutan aset pengampunan pajak untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 98.590.062 yang dicatat pada akun lain-lain sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 32).

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan diukur dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets are as follows:

Depreciation expense of tax amnesty assets for the period ended September 30, 2024 and 2023 amounting to Rp 98,590,062, respectively, is recorded to account others as part of "Operating Expense" in profit or loss (Note 32).

Cash is categorized as financial asset at amortized cost. Telecommunication facilities is categorized as property and equipment and measured on a basis as stated in Note 2.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kas	534.074.300	562.208.300
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	564.752.448.225	339.074.735.707
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	524.498.431.111	369.955.693.546
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	82.849.216.734	-
PT Bank Sinarmas Tbk	11.936.882.063	5.434.382.975
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.632.146.941	50.623.783.018
PT Bank Central Asia Tbk	1.039.851.283	780.326.249
PT Bank Mayapada Internasional	995.706.373	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	323.586.796	19.851.673
PT Bank Capital Indonesia Tbk	243.827.984	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	236.425.756	33.399.937
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	228.471.247	306.953.825
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	224.351.151	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	101.952.716	106.514.088
PT Bank MNC Internasional	86.953.851	1.398.542
PT Bank NTT	81.401.376	32.222.940
PT POS Indonesia	80.013.831	41.163.831
PT Bank KB Bukopin Tbk	72.112.041	128.131.099
PT Bank Syariah KB Bukopin	70.114.000	18.734.531
PT Bank OCBC NISP Tbk	51.276.670	51.044.273
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	21.732.890	189.301.352
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	9.607.269	30.447.653
PT Bank Sinarmas Syariah	6.582.001	-
PT Bank Mega Tbk	4.960.301	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.801.925	107.993.719
PT Bank Nano Syariah	-	64.297.853
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	214.169.136
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)		
United Overseas Bank Ltd	39.659.503.957	45.722.298.213
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.212.569.254	2.420.912.607
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.269.647	9.669.224
PT Bank KB Bukopin Tbk	9.125.943	20.661.140
PT Bank Sinarmas Tbk	7.190.247	8.709.732
Dolar Singapura (Catatan 40)		
United Overseas Bank Ltd	5.025.770.737	6.397.490.156
Euro (Catatan 40)		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	64.960.869	57.466.582
PT Bank KB Bukopin Tbk	12.361.895	13.336.089
Jumlah kas di bank	1.241.563.607.084	821.865.089.690
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	278.208.558.627	47.908.558.627
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	70.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.000.000.000	-
PT Bank KB Bukopin Tbk	1.880.000.000	11.880.000.000
PT Syailendra Capital	1.000.000.000	-
PT Bank Syariah KB Bukopin	-	10.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	40.000.000.000
PT Allo Bank Indonesia Tbk	-	10.000.000.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	25.000.000.000
PT Bank Nano Syariah	-	10.000.000.000
PT Mayapada International Indonesia	-	5.000.000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)		
United Overseas Bank Ltd	87.800.400.000	120.244.800.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.172.710.000	-
PT Bank KB Bukopin Tbk	-	23.262.744.000
Jumlah deposito berjangka	468.061.668.627	313.296.102.627
Jumlah	1.710.159.350.011	1.135.723.400.617
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	2,20% - 3,75%	1,25% - 7,25%
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 5,00%	4,80 - 5,50%
Nisbah deposito Syariah per tahun		
Rupiah	0,00%	5,7% - 7,50%

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kas dan setara kas atas bank dan unit bisnis Syariah masing-masing sebesar Rp 188.255.986 dan Rp 85.219.994.125.

5. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Cash in banks - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mayapada Internasional	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	
PT Bank MNC Internasional	
PT Bank NTT	
PT POS Indonesia	
PT Bank KB Bukopin Tbk	
PT Bank Syariah KB Bukopin	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
PT Bank Sinarmas Syariah	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Nano Syariah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
U.S. Dollar (Note 40)	
United Overseas Bank Ltd	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank KB Bukopin Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Singapore Dollar (Note 40)	
United Overseas Bank Ltd	
Euro (Note 40)	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank KB Bukopin Tbk	
Total cash in banks	
Time deposits - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank KB Bukopin Tbk	
PT Syailendra Capital	
PT Bank Syariah KB Bukopin	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Allo Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
PT Bank Nano Syariah	
PT Mayapada International Indonesia	
U.S. Dollar (Note 40)	
United Overseas Bank Ltd	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank KB Bukopin Tbk	
Total time deposits	
Total	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Nisbah per annum on Sharia time deposits	
Rupiah	

As of September 30, 2024 and December 2023, cash and cash equivalents in banks and sharia business unit amounted to Rp 188,255,986 and Rp 85,219,994,125, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kas dan setara kas milik Grup tidak dibatasi penggunaannya.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, cash and cash equivalents of the Group are not restricted.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kas dan setara kas yang dijaminkan oleh Grup dicatat sebagai aset dibatasi penggunaannya (Catatan 11).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, cash and cash equivalents used as collateral by the Group are recorded in restricted assets (Note 11).

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

a. By Transaction Category

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Telco	61.916.971.784	78.628.186.507	Telco
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794.838.767)	(454.193.581)	Allowance for impairment
Subjumlah bersih	61.122.133.017	78.173.992.926	Subtotal net
Pihak ketiga			Third parties
Telco	317.413.039.569	438.713.872.723	Telco
Retail	138.496.310.373	110.156.790.459	Retail
Wholesale	233.530.432.653	104.830.504.380	Wholesale
Lain-lain	161.710.717.035	212.256.877.809	Others
Subjumlah	851.150.499.630	865.958.045.371	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.277.549.164)	(44.757.632.111)	Allowance for impairment
Subjumlah bersih	803.872.950.466	821.200.413.260	Subtotal net
Jumlah	864.995.083.483	899.374.406.186	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Belum jatuh tempo	18.713.752.133	38.594.865.698	Not past due
Jatuh tempo			Past due
31 - 60 hari	6.936.774.615	33.278.330.037	31 - 60 days
61 - 90 hari	13.755.620.057	76.240.332	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	22.510.824.979	6.678.750.440	More than 90 days
Subjumlah	61.916.971.784	78.628.186.507	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794.838.767)	(454.193.581)	Allowance for impairment
Subjumlah bersih	61.122.133.017	78.173.992.926	Subtotal net
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	424.483.027.921	482.131.541.473	Not past due
Jatuh tempo			Past due
31 - 60 hari	102.009.188.589	101.224.735.050	31 - 60 days
61 - 90 hari	156.146.763.184	84.212.521.639	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	168.511.519.936	198.389.247.209	More than 90 days
Subjumlah	851.150.499.630	865.958.045.371	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.277.549.164)	(44.757.632.111)	Allowance for impairment
Subjumlah bersih	803.872.950.466	821.200.413.260	Subtotal net
Jumlah	864.995.083.483	899.374.406.186	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah	61.916.971.784	78.628.186.507
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794.838.767)	(454.193.581)
Subjumlah bersih	61.122.133.017	78.173.992.926
Pihak ketiga		
Rupiah	686.336.172.081	817.055.036.098
Dollar Amerika Serikat (Catatan 40)	164.458.090.293	48.625.709.657
Dolar Singapura (Catatan 40)	356.237.256	277.299.616
Subjumlah	851.150.499.630	865.958.045.371
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.277.549.164)	(44.757.632.111)
Subjumlah	803.872.950.466	821.200.413.260
Jumlah Bersih	864.995.083.483	899.374.406.186

Perubahan dalam kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	45.211.825.692	41.397.742.709
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 32)	2.860.562.239	3.814.082.983
Saldo akhir	48.072.387.931	45.211.825.692

Cadangan kerugian piutang dikelompokkan sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kolektif	33.518.962.611	33.518.962.611
Individu	14.553.425.320	11.692.863.081
Saldo akhir	48.072.387.931	45.211.825.692

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

c. By Currency

Related parties (Note 39)	
Rupiah	
Allowance for impairment	
Subtotal net	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 40)	
Singapore Dollar (Note 40)	
Subtotal	
Allowance for impairment	
Subtotal	
Total Net	

The changes in allowance for impairment are as follows:

Allowance for impairment classified as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Collective	33.518.962.611	33.518.962.611
Individual	14.553.425.320	11.692.863.081
Ending balance	48.072.387.931	45.211.825.692

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 23).

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans (Note 23).

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 42):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 42):

Nama Konsesi/ Name of Concession	Deskripsi Perjanjian/ Description of Arrangement	Persyaratan Signifikan Perjanjian/ Significant Terms of Arrangement	Piutang Konsesi/ Concession Receivable
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ <i>Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.</i>	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/ <i>Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities</i>	Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/ <i>Period of concession 15 years from commercial operation</i> Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB: - Rp 25.347.084.543/ bulan (Tahun 1-5), - Rp 19.010.333.583/ bulan (Tahun 6-10) dan - Rp 13.748.967.167/ bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PRB :</i> - Rp 25,347,084,543/ month (Year 1-5), - Rp 19,010,333,583/ month (Year 6-10) and - Rp 13,748,967,167/ month (Year 11-15) - Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PTT: - Rp 112.718.018.318/ bulan (Tahun 1-5), - Rp 85.414.656.877/ bulan (Tahun 6-10) dan - Rp 35.053.187.771/ bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PTT:</i> - Rp 112,718,018,318/ month (Year 1-5), - Rp 85,414,656,877/ month (Year 6-10) and - Rp 35,053,187,771/ month (Year 11-15) Pengalihan jaringan serat optik kepada Grantor pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/ <i>Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000</i>	Rp 4.178.624.935.377 pada tanggal 30 September, 2024/ <i>Rp 4,178,624,935,377 as of September 30, 2024</i> Rp 5.127.702.387.182 pada tanggal 31 Desember, 2023/ <i>Rp 5,127,702,387,182 as of December 31, 2023</i>

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 669.854.065.660 dan Rp 990.783.967.835.

Additions in service concession receivable as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 669,854,065,660 and Rp 990,783,967,835, respectively.

PRB telah melakukan penagihan ketersediaan layanan kepada *grantor* untuk periode 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 276.924.461.089 dan Rp 238.285.631.750.

PRB already sent the invoice for the services to the grantor for period September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 276,924,461,089 and Rp 238,285,631,750, respectively.

PTT telah melakukan penagihan ketersediaan layanan kepada untuk periode 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1.342.007.056.346 dan Rp 1.296.524.921.703.

PTT already sent the invoice for the services to the grantor for period September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 1,342,007,056,346 and Rp 1,296,524,921,703, respectively.

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Piutang konsesi jasa	4.178.624.935.377	5.127.702.387.182	Service concession receivable
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam setahun:	<u>1.253.099.885.515</u>	<u>1.457.775.111.915</u>	Less current portion
Bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>2.925.525.049.862</u>	<u>3.669.927.275.267</u>	Long-term portion
Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang konsensi dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.			Management believes that service concession receivables are fully collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. Uang Muka

8. Advances

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pemasok	29.543.662.508	18.969.312.429	Suppliers
Karyawan	1.803.592.829	1.774.939.301	Employee
Perjalanan dinas	<u>1.051.111.943</u>	<u>671.942.513</u>	Travel
Jumlah	<u>32.398.367.280</u>	<u>21.416.194.243</u>	Total

9. Biaya Dibayar Dimuka

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Asuransi	55.558.041.973	43.243.302.955	Insurance
Jaringan	47.018.700.644	4.079.372.964	Link
Sewa	17.415.410.319	23.645.260.880	Rent
Infrastruktur	12.688.887.970	12.961.658.036	Infrastructure
Jasa	5.326.107.922	16.209.250.996	Services
Jumlah	<u>138.007.148.828</u>	<u>100.138.845.831</u>	Total

9. Prepaid Expenses

10. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21 - Entitas Anak	-	20.865.802	Article 21 - Subsidiaries
Pasal 28A - Entitas Anak	9.265.287.014	-	Article 28A - Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>14.954.615.074</u>	<u>10.874.288.020</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>24.219.902.088</u>	<u>10.895.153.822</u>	Total

10. Prepaid Taxes

PRB - Entitas Anak

Pada tahun 2023, PRB, entitas anak, telah menerima beberapa SKPLB atas pajak pertambahan nilai untuk periode Januari hingga Juni 2022 dan Juli hingga September 2022. PRB telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.862.820.256 pada tanggal 20 Juni 2023, sebesar Rp 771.386.173 pada tanggal 27 April 2023.

PRB - a Subsidiary

In 2023, PRB, a subsidiary, receives several SKPLB for Value Added Tax of January to June 2022 and July to September 2022. PRB received tax refund amounting to Rp 1,862,820,256 on June 20, 2023 and amounting to Rp 771,386,173 on April 27, 2023.

PTT - Entitas Anak

Pada tahun 2023, PTT, entitas anak, telah menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai bulan Januari 2022 hingga Maret 2022 sebesar Rp 3.634.557.873 pada tanggal 25 Januari 2023, PTT menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai bulan Oktober hingga Desember 2021 sebesar Rp 3.962.893.199 pada tanggal 22 Februari 2023, PTT menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai bulan Oktober hingga Desember 2020 sebesar Rp 2.403.349.420 pada tanggal 16 Mei 2023 setelah dikurangi sanksi pajak sebesar Rp 12.359.359, PTT telah menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai bulan Januari hingga Maret 2021 sebesar Rp 2.506.147.254 pada tanggal 16 Mei 2023, PTT menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai bulan April hingga Juni 2022 sebesar Rp 3.042.275.670 pada tanggal 3 Agustus 2023, PTT menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai bulan Juli hingga September 2022 sebesar Rp 2.910.150.570 setelah dikurangi sanksi pajak sebesar Rp 121.676.586.

PTT - a Subsidiary

In 2023, PTT, a subsidiary received SKPLB for value added tax for January 2022 to March 2022 amounting to Rp 3,634,557,873. On January 25, 2023, PTT received a SKPLB for value added tax for October to December 2021 amounting to Rp 3,962,893,199. On February 22, 2023, PTT received a SKPLB for value added tax for October to December 2020 amounting to Rp 2,403,349,420. On May 16, 2023 after deducting tax sanctions amounting to Rp 12,359,359, PTT received SKPLB of value added tax for January to March 2021 amounting to Rp 2,506,147,254. On May 16, 2023, PTT received a SKPLB for value added tax for April to June 2022 amounting to Rp 3,042,275,670. On August 3, 2023, SKPLB for value added tax for July to September 2022 amounting to Rp 2,910,150,570 after deducting a tax penalty of Rp 121,676,586.

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset Lancar		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.963.658.245	2.881.000.000
PT Asuransi Sinarmas	-	99.189.894
Jumlah	<u>2.963.658.245</u>	<u>2.980.189.894</u>
Aset Tidak Lancar		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>19.000.000.000</u>	<u>19.000.000.000</u>
Jumlah	<u>19.000.000.000</u>	<u>19.000.000.000</u>

11. Restricted Assets

Current Asset	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Asuransi Sinarmas	
Total	
Non current Asset	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total	

12. Investasi

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pada biaya perolehan diamortisasi		
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.207.098.114)</u>	<u>(5.207.098.114)</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

12. Investments

At amortized cost	
PT Bakrie Telecom Tbk	
Provision for Impairment	
Total	

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

- I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
- II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
- III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

- I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
- II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
- III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

Selanjutnya pada tahun 2017, berdasarkan penelaahan manajemen, nilai investasi pada obligasi wajib konversi adalah nihil, dan cadangan atas penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 diakui pada tahun 2017.

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court verdict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

Further in 2017, based management's assessment, the value of these investments in mandatory convertible bonds is already nil, after provision for write-down in value amounting to Rp 5,207,098,114 recognized in 2017.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

Perubahan selama periode 2024 (Sembilan Bulan)/ Changes during 2024 (Nine Months)						
	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2024
Pemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	315.735.679.940	-	5.296.470.802	-	-	Land
Nilai revaluasian						At revalued amount:
Bangunan	148.616.073.149	-	2.231.491.444	-	105.210.000	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	94.184.464.908	45.951.833	9.769.356.147	(534.989.238)	(164.555.819)	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	8.122.984.296.365	(3.874.755.197)	384.831.546.372	(8.401.614.806)	3.295.390.712	Telecommunication facilities
Kendaraan	41.422.075.647	-	76.941.000	(32.076.546)	-	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	381.818.155.416	-	182.032.963.068	(233.030.512)	(3.236.044.893)	Construction in progress
Subjumlah	9.104.760.745.425	(3.828.803.364)	584.238.768.833	(9.201.711.102)	-	Subtotal
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian						At revalued amount:
Bangunan	17.162.333.185	-	4.357.730.702	-	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	62.591.397.180	(35.746.743)	9.849.914.584	(460.431.096)	-	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.910.034.135.275	(2.886.594.698)	479.873.741.816	(1.822.241.512)	-	Telecommunication facilities
Kendaraan	14.803.522.582	-	4.235.417.925	(21.518.018)	-	Vehicles
Subjumlah	2.004.591.388.222	(2.922.341.441)	498.316.805.027	(2.304.190.626)	-	Subtotal
Nilai Tercatat	7.100.169.357.203					Net Book Value
Perubahan selama periode 2023 Changes during 2023						
	1 Januari/ January 1, 2023	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2023
Pemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	313.768.543.449	-	1.967.136.491	-	-	Land
Nilai revaluasian						At revalued amount:
Bangunan	136.118.519.156	-	12.525.553.993	(28.000.000)	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	79.173.384.571	(9.727.957)	12.959.733.888	(187.700.940)	2.248.775.346	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	7.302.763.788.113	(4.401.379.929)	666.222.821.098	(1.489.065.955)	139.888.133.038	Telecommunication facilities
Kendaraan	28.126.144.884	-	13.663.365.565	(367.434.802)	-	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	261.055.719.912	-	155.332.982.898	(432.807.845)	(34.137.739.549)	Construction in progress
Subjumlah	8.121.006.100.085	(4.411.107.886)	882.671.593.933	(2.505.009.542)	107.999.168.835	Subtotal
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian						At revalued amount:
Bangunan	11.551.416.739	-	5.613.938.472	(3.022.026)	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	47.072.487.333	(9.632.821)	13.965.244.752	(151.371.209)	1.714.669.125	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.236.368.451.616	(3.274.873.648)	621.326.077.245	(1.043.339.971)	56.657.820.033	Telecommunication facilities
Kendaraan	9.260.289.814	-	5.739.589.915	(196.357.147)	-	Vehicles
Subjumlah	1.304.252.645.502	(3.284.506.469)	646.644.850.384	(1.394.090.353)	58.372.489.158	Subtotal
Nilai Tercatat	6.816.753.454.583					Net Book Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023	
Beban langsung (Catatan 31)	471.105.109.042	449.561.143.216	Direct cost (Note 31)
Beban usaha (Catatan 32)	27.211.695.985	28.122.214.910	Operating expense (Note 32)
Jumlah	<u>498.316.805.027</u>	<u>477.683.358.126</u>	Subtotal

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023	
Harga jual	3.323.393.119	179.233.510	Selling price
Nilai buku	6.504.030.958	209.157.995	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>(3.180.637.839)</u>	<u>(29.924.485)</u>	Gain on sale of property and equipment
Pelepasan aset tetap	393.489.518	515.617.570	Property and equipment disposal
Nilai penggantian	5.569.839.091	363.973.682	Reimbursement value
Kerugian pelepasan aset tetap	5.176.349.573	(151.643.888)	Loss on property and equipment disposal
Kerugian penjualan dan pelepasan aset tetap	<u>1.995.711.734</u>	<u>(181.568.373)</u>	Loss on sale and disposal of property and equipment

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, penilai independen, dengan Putri Sekarningrum S.MB., MAPPI sebagai penanggungjawab, dalam laporannya tertanggal 30 Desember 2020. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 377.262.681.230.

In 2020, the Company revalued its property and equipment except land which was performed by KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, independent valuers, in its report, Putri Sekarningrum S.MB., MAPPI as report person, dated December 30, 2020. Market data and cost approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized net gain on revaluation amounting to Rp 377,262,681,230.

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/ PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo surplus revaluasi aset tetap setelah dikurangi selisih penyusutan aset tetap berdasarkan nilai revaluasian dan harga perolehan masing-masing adalah sebesar Rp 183.828.450.232 dan Rp 218.574.162.489.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, gain on asset revaluation after deducting the difference between depreciation based on the revalued carrying amount and depreciation based on original cost amounted to Rp 183,828,450,232 and Rp 218,574,162,489, respectively.

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi yang siap digunakan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 16.013.710.379 dan Rp 28.655.151.146.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the period ended September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 16,013,710,379 and Rp 28,655,151,146, respectively

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi jaringan fiber optik yang dilakukan Perusahaan setiap tahunnya berupa pembangunan *Fiber Optic* dan *upgrade* kapasitas dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar antara 15% - 80% dan 10% - 90% masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023. Dan diharapkan akan selesai dalam jangka waktu dua sampai tiga tahun sejak pembangunan dimulai.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah, bangunan, dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang non-bank dan utang bank (Catatan 22 dan 23).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT Asuransi Tripakarta, dan Malacca Trust Wuwungan Insurance, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.572.575.270.636 dan Rp 15.948.224.966.068.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 266.715.361.270 dan Rp 199.685.958.919, masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Nilai jumlah tercatat untuk aset tetap seandainya aset tetap tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp 6.017.970.539.797 dan Rp 6.490.477.859.763 masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business network expansion continuously, in which the Company's construction of Fiber Optic and capacity upgrade has completion percentage of 15% - 80% and 10% - 90% as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively. And expected to be completed within two until three years since the expansion started.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land, buildings, and telecommunication facilities are used as collaterals for non-bank loans and bank loans (Notes 22 and 23).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT Asuransi Tripakarta, and Malacca Trust Wuwungan Insurance, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 1,572,575,270,636 and Rp 15,948,224,966,068, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 based on the Group management's assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

The cost of property and equipment that have been fully depreciated but are still in used amounted to Rp 266,715,361,270 and Rp 199,685,958,919 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

The carrying amount of property and equipment if those assets were accounted as cost model is amounting to Rp 6,017,970,539,797 and Rp 6,490,477,859,763 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there are no property and equipment are not used temporarily.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there are no property and equipment that have discontinued from active use and are not classified as available for sale.

14. Aset Hak Guna

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa peralatan telekomunikasi. Periode sewa tiga (3) tahun dan sebagian besar perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

14. Right-of-use Assets

The Group entered into various lease agreements for use of telecommunication. The lease terms are three (3) years and the majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Perubahan selama periode 2024 (Sembilan Bulan)/ Changes during 2024 (Nine Months)						
1 Januari/ January 1, 2024	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2024	
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right of use asset</u>
Jaringan	184.799.432.628	(186.404.234)	-	(24.807.805.366)	-	159.805.223.028
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	62.499.442.720	(73.103.970)	9.432.765.449	(46.458.236.533)	-	25.400.867.666
Peralatan telekomunikasi	49.999.976.938	-	-	-	-	49.999.976.938
Jumlah	297.298.852.286	(259.508.204)	9.432.765.449	(71.266.041.899)	-	235.206.067.632
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Jaringan	80.892.107.635	(149.000.845)	39.126.418.117	(24.807.805.365)	-	95.061.719.542
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	48.576.495.384	(41.120.794)	7.073.272.048	(46.458.236.534)	-	9.150.410.104
Peralatan telekomunikasi	14.543.859.706	-	2.607.926.523	-	-	17.151.786.229
Jumlah	144.012.462.725	(190.121.639)	48.807.616.688	(71.266.041.899)	-	121.363.915.875
Nilai Tercatat	153.286.389.561					113.842.151.757
Perubahan selama tahun 2023 Changes during 2023						
1 Januari/ January 1, 2023	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right of use asset</u>
Jaringan	41.410.730.461	(332.455.517)	149.746.071.177	(6.024.913.493)	-	184.799.432.628
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	65.927.584.619	(143.497.019)	5.557.834.943	(8.842.479.823)	-	62.499.442.720
Peralatan telekomunikasi	157.999.145.773	-	-	(107.999.168.835)	-	49.999.976.938
Jumlah	265.337.460.853	(475.952.536)	155.303.906.120	(14.867.393.316)	(107.999.168.835)	297.298.852.286
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Jaringan	36.015.581.686	(60.524.039)	50.961.963.481	(6.024.913.493)	-	80.892.107.635
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	46.400.656.522	(117.330.749)	11.135.649.434	(8.842.479.823)	-	48.576.495.384
Peralatan telekomunikasi	60.629.463.719	-	12.286.885.145	(58.372.489.158)	-	14.543.859.706
Jumlah	143.045.701.927	(177.854.788)	74.384.498.060	(14.867.393.316)	(58.372.489.158)	144.012.462.725
Nilai Tercatat	122.291.758.926			-		153.286.389.561

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penyusutan aset hak-guna:			Depreciation of right-of-use assets:
Jaringan (Catatan 31)	39.126.418.117	10.468.817.016	Link (Note 31)
Ruangan peralatan dan ruangan kantor (Catatan 32)	7.073.272.048	8.965.406.993	Equipment space and office space (Note 32)
Peralatan telekomunikasi (Catatan 31)	2.607.926.523	5.778.696.056	Telecommunication facilities (Note 31)
Subjumlah	48.807.616.688	25.212.920.065	Subtotal
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 32)	64.608.969.964	56.007.100.489	Expenses relating to short-term leases (Note 32)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 34)	11.326.015.193	5.464.684.485	Interest expense on lease liabilities (Note 34)
	75.934.985.157	61.471.784.974	

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

Perubahan selama periode 2024 (Sembilan Bulan)/ Changes during 2024 (Nine Months)						
1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2024/ September 30, 2024		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	3.187.538.210		Intranet license
PKS dan lisensi	32.222.315.536	12.725.601.618	-	44.947.917.154		PKS and license
Lisensi clarent	726.981.020	-	-	726.981.020		Clarent license
Jumlah	36.136.834.766	12.725.601.618	-	48.862.436.384		Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	3.187.538.210		Intranet license
PKS dan lisensi	22.930.627.867	6.895.495.846	-	29.826.123.713		PKS and license
Lisensi clarent	715.208.384	-	-	715.208.384		Clarent license
Jumlah	26.833.374.461	6.895.495.846	-	33.728.870.307		Total
Nilai Tercatat	9.303.460.305			15.133.566.077		Net Carrying Value
Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023						
1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2023/ December 31, 2023		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	3.187.538.210		Intranet license
PKS dan lisensi	22.337.224.442	9.885.091.094	-	32.222.315.536		PKS and license
Lisensi clarent	726.981.020	-	-	726.981.020		Clarent license
Jumlah	26.251.743.672	9.885.091.094	-	36.136.834.766		Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	3.187.538.210		Intranet license
PKS dan lisensi	12.332.956.327	10.597.671.540	-	22.930.627.867		PKS and license
Lisensi clarent	715.208.384	-	-	715.208.384		Clarent license
Jumlah	16.235.702.921	10.597.671.540	-	26.833.374.461		Total
Nilai Tercatat	10.016.040.751			9.303.460.305		Net Carrying Value

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 6.895.495.846 dan Rp 8.353.284.789 untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 32).

Amortization of intangible assets amounted to Rp 6,895,495,846 and Rp 8,353,284,789 for the period September 30, 2024 and 2023, respectively and is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 32).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

Aset takberwujud tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan.

Intangible assets are not restricted in use and are not used as collateral.

Tidak terdapat nilai kontraktual atas akusisi aset takberwujud.

There is no contractual value of the acquisition of intangible assets.

16. Aset lain-lain

16. Other Assets

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset Lancar			Current Asset
Persediaan			Inventory
Peralatan dan Perlengkapan	89.906.549.574	91.917.108.652	Equipment and supplies
Perangkat	72.599.456.514	80.698.304.397	Device
Suku Cadang	14.716.633.347	14.778.827.274	Spare Part
Biaya ditangguhkan			Deffered Charges
Proyek	1.463.866.030	1.463.866.030	Project
Uang jaminan	5.245.274.958	7.954.916.619	Security deposits
Jumlah	<u>183.931.780.423</u>	<u>196.813.022.972</u>	Total
Aset Tidak Lancar			Non current Asset
Proyek dalam proses konstruksi			Project in progress
Saldo awal	81.139.738.681	162.270.160.657	Beginning balance
Penambahan	4.445.191.436	7.559.778.167	Additions
Pengurangan	-	(88.690.200.143)	Deduction
Saldo akhir	<u>85.584.930.117</u>	<u>81.139.738.681</u>	Ending balance
Biaya ditangguhkan			Deferred Charges
Proyek	14.029.897.613	15.137.249.133	Project
Uang jaminan	10.856.171.327	7.806.754.823	Security deposits
Jumlah	<u>110.470.999.057</u>	<u>104.083.742.637</u>	Total

Pekerjaan dalam proses konstruksi merupakan aset lain-lain yang dikerjakan oleh PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak.

The project in progress represent other assets from PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary.

Persediaan dijadikan jaminan untuk utang non bank (Catatan 22).

Inventories are used as collateral for non-bank loans (Note 22).

17. Utang Usaha

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Jasa telekomunikasi	18.784.973.906	18.872.184.257
Pengadaan aset tetap	4.420.686.921	-
Sub jumlah	23.205.660.827	18.872.184.257
Pihak ketiga		
Jangka pendek		
Pengadaan aset tetap	208.324.149.408	357.261.171.328
Jasa telekomunikasi	161.680.203.753	255.670.261.659
Sub jumlah	370.004.353.161	612.931.432.987
Jangka Panjang		
Pengadaan aset tetap	381.409.572	4.572.225.643
Sub jumlah	381.409.572	4.572.225.643
Jumlah	393.591.423.560	636.375.842.887

b. Berdasarkan Umur

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Belum jatuh tempo	21.331.282.411	10.992.350.816
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	-	6.379.480.193
31 s/d 60 hari	1.874.378.416	1.500.353.248
Sub jumlah	23.205.660.827	18.872.184.257
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo		
Jangka pendek	255.282.842.970	473.574.249.949
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	35.809.031.496	39.684.618.622
31 s/d 60 hari	5.354.629.351	32.362.466.858
> 60 hari	73.557.849.344	67.310.097.558
Sub jumlah	370.004.353.161	612.931.432.987
Jangka panjang		
Belum jatuh tempo		
Jangka panjang	381.409.572	4.572.225.643
Jumlah	393.591.423.560	636.375.842.887

17. Trade Accounts Payable

a. By Transaction Category

Related parties (Note 39)
Telecommunications service
Addition of property and equipment
Subtotal
Third parties
Short - term
Addition of property and equipment
Telecommunications service
Subtotal
Long-term
Addition of property and equipment
Subtotal
Total

b. By Age

Related parties (Note 39)
Not yet due
Past due
1 to 30 days
31 to 60 days
Subtotal
Third parties
Not yet due
Short-term
Past due
1 to 30 days
31 to 60 days
> 60 days
Subtotal
Long-term
Not yet due
Long-term
Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah	23.205.660.827	18.872.184.257
Pihak ketiga		
Rupiah		
Jangka pendek	252.764.227.269	422.625.600.171
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)		
Jangka pendek	110.050.169.470	189.272.219.237
Dolar Singapura (Catatan 40)	2.760.874.579	1.033.613.579
Euro (Catatan 40)	4.429.081.843	-
Sub jumlah	370.004.353.161	612.931.432.987
Jangka panjang		
Rupiah		
Jangka panjang	381.409.572	4.572.225.643
Sub jumlah	381.409.572	4.572.225.643
Jumlah	393.591.423.560	636.375.842.887

Utang usaha jangka panjang merupakan utang usaha atas pengadaan atas barang dan jasa OLT dan ONT kepada PT Huawei Tech Investment dan PT ZTE Indonesia untuk pembangunan jaringan network Perusahaan yang pembayarannya ditangguhkan. Pembayaran ditangguhkan ini tidak dikenakan bunga dan Perusahaan mengeluarkan surat janji bayar dengan jatuh tempo dalam 18 bulan dan 24 bulan sejak diterbitkan.

Grup menggunakan dana dari aktivitas operasional untuk melunasi utang usaha terkait dengan kegiatan operasional sedangkan utang usaha terkait dengan belanja modal dibiayai dengan utang bank, dana penawaran umum perdana saham dan sebagian dari dana operasional Grup.

c. By Currency

Related parties (Note 39)	
Rupiah	
Third parties	
Rupiah	
Short-term	
U.S. Dollar (Note 40)	
Short-term	
Singapore Dollar (Note 40)	
Euro (Note 40)	
Subtotal	
Long-term	
Rupiah	
Long-term	
Subtotal	
Total	

Trade accounts payable represent trade accounts payable on procurement of OLT's and ONT's material and services of the Company to PT Huawei Tech Investment and PT ZTE Indonesia, for network construction with deferred payment. This deferred payment is not interest bearing and the Company issued Promisory Notes with maturity period of 18 months and 24 months from issuance date.

The Group uses funds from its operational activities to pay off its trade accounts payable related with operational activities meanwhile, trade accounts payable related to capital expenditure is financed by bank loan payable, initial public offering and a portion of operational activities funds owned by the Group.

18. Utang Lain-lain

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
Beban Operasi	92.261.256.780	70.693.254.437
Lain-lain	59.936.312.500	69.155.333.335
Sub jumlah	152.197.569.280	139.848.587.772
Jumlah	152.197.569.280	139.848.587.772

Third parties	
Operational expenses	
Others	
Subtotal	
Total	

18. Other Accounts Payable

a. By Transaction Category

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	152.197.569.280	139.099.061.852	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	-	749.525.920	U.S. Dollar (Note 40)
Sub jumlah	152.197.569.280	139.848.587.772	Subtotal
Jumlah	152.197.569.280	139.848.587.772	Total

b. By Currency

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 24 September 2021, PT Indo Pratama Teleglobal, PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia telah menyetujui pengalihan utang dari PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera kepada PT Mora Telematika Indonesia sebesar Rp 39.300.000.000.

based on novation of loan agreement, dated September 24, 2021, PT Indo Pratama Teleglobal, PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia has agreed to transfer of loan from PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera to PT Mora Telematika Indonesia amounting to Rp 39,300,000,000.

19. Utang Pajak

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)			Corporate income tax (Note 35)
Pasal 29 - Perusahaan			Article 29 - Company
- Tahun 2024	11.010.116.242	-	- Year 2024
- Tahun 2023	-	13.280.248.691	- Year 2023
Pasal 29 - Entitas anak			Article 29 - Subsidiaries
- Tahun 2024	93.378.252.180	-	- Year 2024
- Tahun 2023	-	34.370.898.483	- Year 2023
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	1.225.195.235	2.275.933.585	Article 4 (2)
Pasal 15	31.552.200	72.420.480	Article 15
Pasal 21	2.084.633.697	1.661.220.015	Article 21
Pasal 23	745.405.373	915.797.413	Article 23
Pasal 25	9.004.025.695	8.674.982.224	Article 25
Pasal 26	30.855.551	22.326.701	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - Entitas anak	17.194.663.385	29.994.707.576	Value Added Tax - Subsidiaries
Jumlah	134.704.699.558	91.268.535.168	Total

19. Taxes Payable

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

20. Uang Muka Penjualan

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Jejaring Mitra Persada	45.952.375.000	45.952.375.000
SKY Perfect JSAT	62.140.642.272	69.367.731.523
PT Fiberhome Technologies Indonesia	37.530.000.000	42.873.600.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	22.934.255	-
Jumlah	145.645.951.527	158.193.706.523
Dikurangi bagian jangka pendek	43.159.565.039	50.386.913.088
Bagian jangka panjang	102.486.386.488	107.806.793.435

Uang muka penjualan terkait perjanjian kerjasama sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik dan jasa penyediaan *gateway service* VSAT.

20. Advances from Customers

PT Jejaring Mitra Persada	45.952.375.000
SKY Perfect JSAT	69.367.731.523
PT Fiberhome Technologies Indonesia	42.873.600.000
Others (each below Rp 1 billion)	-
Total	158.193.706.523
Less Current portion	50.386.913.088
Long portion	107.806.793.435

Advance from customers related to agreement of construction of fiber optic infrastructure and gateway service VSAT.

21. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	320.288.125.350	353.755.697.994
Penambahan selama tahun berjalan	278.513.613.540	193.739.943.983
Selisih kurs penjabaran	91.751.114.457	(5.688.050.526)
Amortisasi	(223.207.329.270)	(221.519.466.101)
Saldo akhir	467.345.524.077	320.288.125.350
Dikurangi bagian jangka pendek	97.769.081.230	32.525.369.553
Bagian jangka panjang	369.576.442.847	287.762.755.797

21. Deferred Income

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on *Indefeasible Right of Use* (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Movements for the period ended are as follows:

Beginning balance	353.755.697.994
Additions during the year	193.739.943.983
Translation adjustment	(5.688.050.526)
Amortization	(221.519.466.101)
Ending balance	320.288.125.350
Less current portion	32.525.369.553
Noncurrent portion	287.762.755.797

22. Utang Non-Bank

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Indonesia Infrastructure Finance	200.000.000.000	200.000.000.000
Cisco System Capital Asia, Ltd.	17.144.146.647	26.188.482.355
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.119.187.127)	(2.993.396.019)
Jumlah	210.024.959.520	223.195.086.336
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30.942.691.655	31.133.610.967
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	179.082.267.865	192.061.475.369

Cisco System Capital Asia, Pte. Ltd.

Pada 16 September 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. untuk pembiayaan investasi backbone sebesar USD 4.629.869. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 3% per tahun. Pada 13 Januari 2021, perjanjian tersebut diubah nilai pembiayaan menjadi USD 3.775.080.

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi dengan total sebesar USD 2.023.541 dimana penandatanganan perjanjian tersebut pada tanggal 26 September 2017 dan 18 Desember 2017 dengan masing-masing nilai kontra sebesar USD 1.023.541 dan USD 1.000.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi dengan jumlah sebesar USD 1.276.508 dimana penandatanganan perjanjian tersebut pada tanggal 19 September 2017 dan 26 September 2017 dengan masing-masing nilai kontra sebesar USD 579.446 dan USD 697.062. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 5% pertahun. Pada tahun 2021, Perusahaan telah melunasi secara penuh fasilitas pinjaman ini.

22. Non-Bank Loans

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Indonesia Infrastructure Finance	200.000.000.000
Cisco System Capital Asia, Ltd.	26.188.482.355
Unamortized provision fee and transaction costs	(2.993.396.019)
Total	223.195.086.336
Less:	
Current portion	31.133.610.967
Noncurrent portion	192.061.475.369

Cisco System Capital Asia, Pte. Ltd.

On September 16, 2020, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance backbone investment amounting to USD 4,629,869. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 3% per year. On January 13, 2021, this agreement has been amended to change the facility to USD 3,775,080.

The Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance Information Technology solution amounting to USD 2,023,541, which these agreement signed on September 26, 2017 and December 18, 2017 amounting to USD 1,023,541 and USD 1,000,000, respectively. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

The Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance Information Technology solution amounting to USD 1,276,508, which these agreement signed on September 19, 2017 and September 26, 2017 amounting to USD 579,446 and USD 697,062, respectively. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance Information Technology solution amounting to USD 923,194. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year. In 2021, the Company had fully paid this loan facility.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki utang pinjaman, masing-masing sebesar USD 1.887.540 (setara dengan Rp 29.305.943.090) dan USD 1.698.786 (setara dengan Rp 26.188.482.355).

Pembayaran pokok utang non-bank pada periode 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 9.129.086.243 dan Rp 10.091.941.728.

Bunga pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 808.407.028 dan Rp 2.713.525.360 pada periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan membutuhkan persetujuan terkait merger dan akuisisi perusahaan atau anak usaha, mendirikan anak usaha, menjual aset atau bisnis, perubahan lingkungan bisnis, membagi dividen ke pemegang saham, dan pelunasan utang pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi batasan umum. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi batasan umum yang dipersyaratkan.

PT Indonesia Infrastructure Finance

Pada tanggal 21 Desember 2023, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Indonesia Infrastructure Finance untuk pembiayaan (*Tranche A*) kebutuhan modal kerja dan kegiatan umum usaha sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu kredit selama 7 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan pada tahun ke-1, tahun ke-3, tahun ke-5 dan tahun ke-7 selama tujuh (7) tahun dengan bunga 10,15% per tahun.

Pada tanggal 29 Jul 2024, Perusahaan melakukan Addendum perjanjian kerjasama dengan PT Indonesia Infrastructure Finance terkait adanya penambahan pembiayaan (*Tranche B*) kebutuhan modal kerja dan kegiatan umum usaha sebesar Rp 300.000.000.000 dengan jangka waktu kredit selama 7 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan pada tahun ke-1, tahun ke-3, tahun ke-5 dan tahun ke-7 selama tujuh (7) tahun dengan bunga 9.00% per tahun.

Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah fidusia atas persediaan, peralatan telekomunikasi, tanah dan bangunan.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's outstanding loan payable amounted to USD 1,887,540 (equivalent to Rp 29,305,943,090) and 1,698,786 (equivalent to Rp 26,188,482,355), respectively.

Payment of non-bank loans in period September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 9,129,086,243 and Rp 10,091,941,728, respectively.

Interest expense on this loan amounted to Rp 808,407,028 and Rp 2,713,525,360, for the period ended September 30, 2024 and 2023, respectively (Note 33).

Covenants

The Company requires consent regarding merger, acquisition of another a company or a subsidiary, establishment of a subsidiary, selling of assets or business, change the scope of business, distributing dividend to shareholders and payment of shareholder loans.

The Company is required to fulfill general covenant. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company complied with the required general covenant.

PT Indonesia Infrastructure Finance

On December 21, 2023, the Company entered into a loan agreement with PT Indonesia Infrastructure Finance to finance working capital (*Tranche A*) needs and general business activities amounting to Rp 200,000,000,000 with credit term of 7 years. Installment payments are made in the 1st year, 3rd year, 5th year and 7th year for seven (7) years with an interest rate of 10.15% per year.

On July 29, 2024, the Company entered into an Addendum to the cooperation agreement with PT Indonesia Infrastructure Finance related to additional financing (*Tranche B*) for working capital needs and general business activities amounting to IDR 300,000,000,000 with a credit term of 7 years. Installment payments are made in the 1st year, 3rd year, 5th year and 7th year for seven (7) years with interest of 9.00% per year.

The collaterals for this credit facility are fiduciary of inventory, telecommunication facilities, land and building.

Bunga pinjaman adalah sebesar Rp 15.394.166.666 dan nihil pada tahun yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

Interest expense on this loan amounted to Rp 15,394,166,666 and nil for the year ended September 30, 2024 and 2023 (Note 33).

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Bearing Debts (Net Debts)* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)* kurang dari 400%;
- Rasio *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)* dibanding *Interest Expense* lebih dari 110%
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih dari 100%; dan
- Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari 300%.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- Interest Bearing Debts (Net Debts) to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio is less than 400%;
- Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) to Interest Expense ratio is more than 110%
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100% ; and
- Debt to Equity Ratio (DER) of less than 300%.

The Company is required to fulfill certain general covenant and financial ratios. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company complied with the required general covenant and financial ratios.

23. Utang Bank

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.312.511.032.208
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.365.116.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(23.482.972.828)
Jumlah	4.654.144.059.380
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.426.668.725.185)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.227.475.334.195

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

Pada tanggal 14 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun fasilitas yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

23. Bank Loans

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.490.732.696.072	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.774.598.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Unamortized provision fee and transaction costs	(26.156.581.546)	Unamortized provision fee and transaction costs
Total	4.239.174.114.526	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.392.549.047.406)	Less: current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.846.625.067.120	Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The current facility as follows:

- a) Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2023 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Saldo utang pokok bank atas fasilitas ini pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000.

- b) Perusahaan memperoleh fasilitas Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optik, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, dengan pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 9 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

- a) The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company obtained additional working capital credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

This facility has been renewed every year with latest renewal made on July 4, 2023 for twelve (12) months.

The outstanding balance of bank loan from this facility as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 25,000,000,000, respectively.

- b) The Company obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) amounting to Rp 5,000,000,000 with a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

On May 21, 2012, this facility was extended for 12 months. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

On October 16, 2013, this facility was extended for 12 months and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

On October 13, 2015, this facility was extended for 12 months. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company reduced its facility amounting to Rp 35,000,000,000, reducing the total facility to Rp 25,000,000,000.

On October 18, 2017, this facility was extended for 9 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 9, 2018, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 10 Juli 2019, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 10, 2019, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 9 Juli 2020, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 25.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 9, 2020, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 25,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 10 Juli 2021, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 25.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 10, 2021, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 25,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 10 Juli 2022, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 25.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 10, 2022, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 25,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 4 Juli 2023, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 25.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 4, 2023, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 25,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 5.038.355.461 dan Rp 6.428.187.454.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has utilized these credit facilities amounting to Rp 5,038,355,461 and Rp 6,428,187,454, respectively.

- c) *Treasury line* sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah hedging transaksi usaha impor dan ekspor.

- c) Treasury facility amounting to USD 1,000,000 for a period of 12 months, the purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir pada tanggal 4 Juli 2023 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

This facility has been renewed for several times, latest on July 4, 2023 for twelve (12) months.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized this credit facility.

Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri. Adapun fasilitas yang masih berjalan adalah Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL. Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil.

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from Bank Mandiri. The current facility is Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project. This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to nil and nil, respectively.

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri sebagai berikut:

On June 21, 2018, the Company obtained loan facility from Bank Mandiri as follows:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT XL Axiata Tbk.

- a) Investment credit facility amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to finance tower fiberization project for PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia and PT XL Axiata Tbk.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan dengan 18 bulan *grace period*.

This credit facility has a term of sixty (60) months with 18-month grace period.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 831.748.393 dan Rp 2.079.370.983.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of bank loan from this facility amounted to Rp 831,748,393 and Rp 2,079,370,983, respectively.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk proyek penyediaan infrastruktur telekomunikasi berupa *BTS backhaul* untuk PT Smartfren Telecom Tbk dan/atau PT Smart Telecom.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 70,000,000,000 which will be used for construction project of telecommunication infrastructure of *BTS backhaul* for PT Smartfren Telecom Tbk and/or PT Smart Telecom.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 9 bulan.

This credit facility has a term of sixty-six (66) months from the 9-month withdrawal period.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 1.942.400.607 dan Rp 6.312.801.971.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of bank loan from this facility amounted to Rp 1,942,400,607 and Rp 6,312,801,971, respectively.

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 240.000.000.000 dengan tujuan *general corporate purposes*.

On October 22, 2020, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 240,000,000,000 for general corporate purposes.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan.

This credit facility has a term of sixty (60) months.

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 500.000.000.000 dengan tujuan *general corporate purposes*.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 29 Juni 2022, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 400.000.000.000 dengan tujuan *General Corporate Purposes*. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 30 November 2022, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 460.000.000.000 dengan tujuan *general corporate purposes*. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh satu (61) bulan termasuk *availability period* selama satu (1) bulan.

Pada tanggal 26 Juni 2023, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 650.000.000.000 dengan tujuan *General Corporate Purposes*. Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini seluruhnya.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh satu (61) bulan.

Pada tanggal 16 November 2023, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 650.000.000.000 dengan tujuan *general corporate purposes* dalam rangka pembangunan *Project Backbone* Jakarta - Singapura. Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini sebesar Rp 132.102.801.073. Fasilitas kredit ini memiliki waktu pelunasan 60 bulan dengan *Availability period* dan *grace period* selama 18 bulan.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama tujuh puluh delapan (78) bulan.

Pada tanggal 27 Desember 2023, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 426.000.000.000 dengan tujuan *general corporate purposes*. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama tiga puluh dua (32) bulan.

On May 28, 2021, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 500,000,000,000 for general corporate purposes.

This credit facility has a term of sixty (60) months.

As of December 31, 2021, the Company fully drawdown of this facility.

On June 29, 2022, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 400,000,000,000 for general corporate purposes. The Company fully drawdown of this facility.

This credit facility has a repayment period of sixty (60) months from the date of agreement.

On November 30, 2022, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 460,000,000,000 for general corporate purposes. The Company fully drawdown of this facility.

This credit facility has a repayment period of sixty one (61) months include *availability period* of one (1) month.

On June 26, 2023, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 650,000,000,000 for general corporate purposes. The Company fully drawdown this facility.

This credit facility has a repayment period of sixty one (61) months.

On November 16, 2023, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 650,000,000,000 for general corporate purposes of the construction for Jakarta to Singapore backbone project. The Company has drawdown of this facility amounting to Rp 132,102,801,073. The credit facility has a term of 60 month with *Availability period* and a *grace period* of 18 months.

This credit facility has a repayment period of seventy eight (78) months.

On December 27, 2023, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 426,000,000,000 for general corporate purposes. The Company fully drawdown of this facility.

This credit facility has a repayment period of thirty-two (32) months.

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 1.122.000.000.000 dengan tujuan *general corporate purposes*. Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini sebesar Rp 1.121.000.000.000.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh dua (62) bulan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 2.941.577.883.173 dan Rp 2.262.068.424.389.

Pembatasan-pembatasan

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Mandiri tersebut meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain, kecuali *financial covenant* terpenuhi cukup surat pemberitahuan saja.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari 300%
- Rasio *Interest Bearing Debts (Net Debts)* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)* kurang dari 400%;
- Rasio *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)* dibanding *Interest Expense* lebih dari 110%; dan
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari 100%.

Perusahaan diisyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan Bank Mandiri tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat.

On March 26, 2024, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 1,122,000,000,000 for general corporate purposes. The Company drawdown of this facility amounting to Rp 1,121,000,000,000.

This credit facility has a repayment period of sixty-two (62) months.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 2,941,577,883,173 and Rp 2,262,068,424,389, respectively.

Covenants

The covenant of the Company's credit facilities from Mandiri is that the Company is not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties, unless the financial covenant is fulfilled by a notification letter only.

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- Debt to Equity Ratio (DER) is less than 300%
- Interest Bearing Debts (Net Debts) to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio is less than 400%;
- Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) to Interest Expense ratio is more than 110%; and
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100%.

The Company is required to fulfill certain general covenant and financial ratio. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company complied with the required general covenant and financial ratios.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with Bank Mandiri dated July 25, 2016, PRB obtained the following credit facilities:

Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from

Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan availability period selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).

PRB melakukan perjanjian pada tanggal 18 Desember 2018 untuk Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 25.500.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktu fasilitas ini adalah 2 bulan sejak penandatanganan Perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 91.423.220.879.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), pembayaran klaim dari PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari Perusahaan, gadai saham PRB atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan Perusahaan, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *personal guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Fasilitas ini mengharuskan PRB memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat telah selesai maka PRB wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan submarine cable/serat optik milik PRB, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

Pembatasan-pembatasan

Pembatasan PRB atas perjanjian kredit dengan Bank Mandiri meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).

PRB entered into an agreement on December 18, 2018 for Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 25,500,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia with time period of this facility is 2 months from the signing of the Credit Agreement.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to nil and Rp 91,423,220,879, respectively.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network, land, trade receivables from Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo), claim payments from PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from the Company, pledges of shares of PRB on behalf PT Ketrosden Triasmitra and the Company, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and personal guarantee of Galumbang Menak, a related party.

The facilities agreement required PRB to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then PRB must provide a minimum restricted funds amounting to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of uninsured of submarine cable/fiber optic owned by PRB when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

Covenants

The PRB's Covenant for credit facility with Bank Mandiri is that PRB is not allowed to be debt guarantor/pledge assets to other parties and obtain new credit/loan facilities from other parties.

- Rasio *Debt* dibanding *Equity* dan Utang Pemegang Saham kurang dari 300%;
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) lebih dari 100%; and
- Equity selalu positif.

PRB disyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, PRB telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada bulan Juli 2024, PRB telah melunasi seluruh fasilitas kredit dari Bank mandiri tersebut.

PRB melakukan perjanjian kredit baru dengan Bank Mandiri pada tanggal pada bulan September 2024 sebesar Rp 320.000.000.000 untuk pelunasan utang kepada pemegang saham. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 61 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk availability period selama 5 bulan).

Fasilitas ini dijamin dengan deposito sebesar Rp 16.000.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp 320.000.000.000.

PRB telah mencairkan fasilitas ini sebesar Rp 300.000.000.000 pada bulan September 2024.

Pada tanggal 30 September 2024, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 300.000.000.000.

Pembatasan-pembatasan

Pembatasan PRB atas perjanjian kredit dengan Bank Mandiri meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

- Rasio *Debt* dibanding *Equity* dan Utang Pemegang Saham kurang dari 300%;
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) lebih dari 100%; and
- Equity selalu positif.

PRB disyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2024, PRB telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

- Debt to Equity and Shareholder Loan ratio of less than 300%;
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100%; and
- Equity is always positive.

PRB is required to fulfill certain general covenant and financial ratios. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, PRB complied with the required general covenant and financial ratios.

On July 2024, PRB has fully paid of this credit facilities from Bank Mandiri.

PRB entered into new credit facilities agreement with Bank Mandiri in September 2024 amounting to Rp 320,000,000,000 to pay off debts to shareholders. The term of the credit facility is 61 months from the signing of the Credit Agreement (including an availability period of 5 months).

These facilities are secured by time deposit amounting to Rp 16,000,000,000 and account receivable amounting to Rp 320,000,000,000.

PRB has drawdown this facility amounting to Rp 300,000,000,000 on September 2024.

As of September 30, 2024, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 300,000,000,000 .

Covenants

The PRB's Covenant for credit facility with Bank Mandiri is that PRB is not allowed to be debt guarantor/pledge assets to other parties and obtain new credit/loan facilities from other parties.

- Debt to Equity and Shareholder Loan ratio of less than 300%;
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100%; and
- Equity is always positive.

PRB is required to fulfill certain general covenant and financial ratios. As of September 30, 2024, PRB complied with the required general covenant and financial ratios.

PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) - Entitas Anak

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CMB.CM5/TOD.441/SPPK/2023 tanggal 23 Juni 2023, IPT melakukan perpanjangan waktu dan perubahan ketentuan Fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan limit sebesar Rp 25.000.000.000 dan melakukan perpanjangan serta tambahan limit fasilitas Treasury Line yang semula USD 1.000.000 menjadi USD 2.500.000.

Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan dengan periode 27 Juni 2023 sampai dengan 26 Juni 2024 dengan dikenakan bunga 9,50% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset tetap telekomunikasi dan mesin IPT sebesar Rp 4.400.000.000 sebagai jaminan tambahan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 15.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2024 Fasilitas kredit tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPKK) No. CM2.JTH/ SPPK/0747/2020 tanggal 22 Desember 2020, IPT memperoleh fasilitas pinjaman kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi 1 sebesar Rp 90.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan aset milik IPT berupa 47 Tower, 510 VSAT dan Sentra Komunikasi (HUB) atas Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi beserta sarana pendukung.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 43 bulan sejak berakhirnya 3 bulan *grace period* dan dikenakan bunga 9,50% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar nihil dan Rp 18.838.000.000.

- b. Fasilitas Kredit Investasi 2 sebesar Rp 60.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengadaan Tower Power, VSAT dan perangkat telekomunikasi lainnya dengan Bouwheer BUMN, Lembaga Pemerintah, perusahaan operator provider atau Bouwheer lainnya.

PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) - a Subsidiary

Based on the letter of offering for Granting Credit No. CMB.CM5/TOD.441/SPPK/2023 dated June 23 2023, IPT made renewal and terms and condition changing for the working capital credit (KMK) loan facility amounting Rp 25,000,000,000, also made renewal and addition limit for Treasury Line Facility from USD 1,000,000 become USD 2,500,000.

The term for this facility is 12 months with period from June 27, 2023 until June 26, 2024 and bears interest 9.50% per annum.

This credit facility is guaranteed by telecommunications fixed assets and IPT's machines amounting to Rp 4,400,000,000 as additional collateral.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of bank loan from this facility amounted to nil and Rp 15,000,000,000, respectively.

As of September 30, 2024, the outstanding balances of the facility been settled.

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPKK) No. CM2.JTH/ SPPK/0747/2020 dated December 22, 2020, IPT obtained a loan facility as follows:

- a. Investment Credit Facility 1, amounting to Rp 90,000,000,000 which is used to finance IPT's existing assets in the form of 47 towers, 510 VSAT and Communication Centers (HUB) for the provision of capacity for telecommunications satellites and supporting facilities.

The credit facility has a term of 43 months from the 3 months grace period and bears interest of 9.50% per annum.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 the outstanding balances of bank loan from this facility amounted to nil and Rp 18,838,000,000, respectively.

- b. Investment Credit Facility 2, amounting to Rp 60,000,000,000 which is used for financing procurement projects of Tower Power, VSAT and other telecommunications equipment with Bouwheer BUMN, Government Institutions, provider operators or other Bouwheer companies.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 34 bulan sejak berakhirnya 12 bulan *grace period* dan dikenakan bunga 9,5% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar nihil dan Rp 16.348.877.850.

- c. Penawaran fasilitas Treasury Line sebesar USD 1.000.000 yang digunakan untuk melakukan hedging transaksi valuta asing yang terkait dengan kegiatan operasional IPT.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) No. CM2.JTH/ SPPK/ 0253/2021 tanggal 8 Desember 2021, IPT memperoleh fasilitas pinjaman kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi 3 sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk Pembiayaan proyek pengadaan Tower Power, VSAT dan perangkat telekomunikasi lainnya dengan Bowheer BUMN, Lembaga Pemerintah, perusahaan operator provider atau Bowheer lainnya.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan 60 bulan sejak berakhirnya 12 bulan *grace period* dan dikenakan bunga 9,5% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 43.159.000.000 dan Rp 53.662.000.000.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) No. CMB.CM5/TOD.191/ SPPK/2022 tanggal 29 November 2022, IPT memperoleh fasilitas pinjaman kredit sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) sebesar Rp 37.400.000.000 yang digunakan untuk untuk menjamin (*Payment Bond*) pembayaran akhir tahun ke BAKTI.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 Desember 2022 - 31 Januari 2023 dan diperpanjang setiap tahun.

- b. Perpanjangan fasilitas Treasury Line sebesar USD 1.000.000 yang digunakan untuk melakukan hedging transaksi valuta asing yang terkait dengan kegiatan operasional IPT.

The credit facility has a term of 34 months from the 12 months *grace period* and bears interest of 9.5% per annum.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 the outstanding balances of bank loan from this facility amounted to nil and Rp 16,348,877,850, respectively.

- c. Offering of Treasury Line facility of USD 1,000,000 which is used for hedging foreign currency transactions related to the IPT's operational activities.

The term of this facility is 12 months.

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPPK) No. CM2.JTH/ SPPK/ 0253/2021 dated December 8, 2021, IPT obtained a loan facility as follows:

- a. Investment Credit Facility 3, amounting to Rp 70,000,000,000 which is used to finance procurement projects of Tower Power, VSAT and other telecommunications equipment with Bowheer BUMN, Government Institutions, provider operators or other Bowheer companies.

The credit facility has a term of 60 months from the 12 months *grace period* and this facility bears interest of 9.5% per annum.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 the outstanding balances of bank loan from this facility amounted to Rp 43,159,000,000 and Rp 53,662,000,000, respectively.

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPPK) No. CMB.CM5/TOD.191/ SPPK/2022 dated November 29, 2022, IPT obtained a loan facility as follows:

- a. Renewal Non-cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Revolving Line Guarantee Bank Facility of Rp 37,400,000,000 used to guarantee (Payment Bonds) year-end payment to BAKTI.

The term of this facility is from December 9, 2022 – January 31, 2023 and can be renewed yearly.

- b. Renewal of Treasury Line facility of USD 1,000,000 which is used for hedging foreign currency transactions related to the IPT's operational activities.

Jangka waktu fasilitas ini adalah
9 Desember 2022 – 26 Juni 2023.

The term of this facility is December 9,
2022 – June 26, 2023.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini
diterbitkan, IPT belum menggunakan fasilitas
kredit ini.

As of the issuance date of these financial
statements, IPT has not used this credit facility.

Seluruh fasilitas kredit dijamin dengan aset yang
dibiayai oleh fasilitas kredit investasi, piutang usaha
dari Bowheer, gadai saham IPT atas nama
Perusahaan dan PT Telematika Cahaya Global,
*Corporate Guarantee dan Deficit Cash Flow
Guarantee* dari PT Gema Lintas Benua dan
Personal Guarantee dari Galumbang Menak.

All credit facilities are secured by the assets financed
by the credit facility, trade receivables from
customers, pledges of shares of IPT on
behalf of the the Company and PT Telematika
Cahaya Global, corporate guarantee and deficit cash
flow guarantee from PT Gema Lintas Benua and
personal guarantee of Galumbang Menak.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, IPT diharuskan
memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan,
diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan
sebagai berikut:

- Menghasilkan laba bersih;
- Equity selalu positif;
- Current ratio lebih dari 100%;
- Rasio Interest Bearing Debts (Net Debts)
dibanding Earning Before Interest Tax
Depreciation and Amortization (EBITDA)
kurang dari 4 (empat) kali; dan
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih
dari 1,2 (satu koma dua) kali.

Covenants

Based on the agreement, IPT is required to comply
with several terms and conditions, including
maintaining financial ratios as follows:

- Generate net income;
- Equity is always positive;
- Current ratio of more than 100%;
- Interest Bearing Debts (Net Debts) to Earning
Before Interest Tax Depreciation and
Amortization (EBITDA) ratio is less than 4
(four) times; and
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more
than 1.2 (one point two) times.

IPT disyaratkan untuk memenuhi batasan umum
dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal
30 September 2024 dan 31 Desember 2023, IPT
telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan
yang dipersyaratkan.

IPT is required to fulfill certain general covenant and
financial ratios. As of September 30, 2024 and
December 31, 2023, IPT complied with the required
general covenant and financial ratios.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31
Desember 2023, seluruh saldo utang pokok bank
atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah
masing-masing sebesar Rp 3.312.511.032.173 dan
Rp 2.490.732.696.072.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023,
the total outstanding balances of bank loan of the
Group from these facilities in Bank Mandiri amounted
to Rp 3,312,511,032,173 and Rp 2,490,732,696,072,
respectively.

Pembayaran jumlah pokok pinjaman oleh Grup
pada Bank Mandiri untuk periode yang berakhir
pada 30 September 2024 dan 2023 masing-
masing sebesar Rp 410.924.940.827 dan
Rp 422.733.622.182.

Total payments made by the Group for
the principal loan balance of Bank Mandiri for the
period ended September 30, 2024 and 2023
amounted to Rp 410,924,940,827 and
Rp 422,733,622,182, respectively.

Pada periode 30 September 2024 dan
31 Desember 2023, suku bunga yang dikenakan
berkisar antara 8,75%-9,50% dan 8,75%-9,50% per
tahun.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023,
the interest rate is between 8.75%-9.50% and 8.75%-
9.50% per annum, respectively.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan
fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar
Rp 162.603.057.844 dan Rp 119.156.493.091 untuk
periode yang berakhir 30 September 2024 dan
2023 (Catatan 33 dan 13).

Total payment of interest expense on these loan
facilities amounted to Rp 162,603,057,844 and
Rp 119,156,493,091 for the period ended
September 30, 2024 and 2023, respectively
(Notes 33 and 13).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan menerima fasilitas kredit investasi *refinancing* sebesar Rp 400.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan *refinancing* aset proyek *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* dan jaringan FTTB.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk proyek pembangunan jalur kabel fiber optik Denpasar-Waingapu.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama tujuh puluh dua (72) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pembayaran pokok pinjaman untuk periode 30 September 2024 dan 2023 sebesar nihil dan Rp 154.905.812.661.

Pada tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk *refinance* Obligasi Moratelindo 1 tahun 2017 Seri A.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 17 Februari 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar nihil dan Rp 96.666.666.667.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 340.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan belanja modal dan modal kerja tahun 2021.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company

The Company obtained loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as follows:

- a) On April 30, 2019, the Company obtained the Investment refinancing credit facility amounting to Rp 400,000,000,000 which will be used to refinancing Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3 project and FTTB network.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of credit agreement.

In 2019, the Company made full drawdown from this facility.

On December 19, 2019, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used for construction fiber optic Denpasar-Waingapu.

This credit facility has a term of seventy two (72) months from the approval of credit agreement.

In 2019, the Company made full drawdown from this facility.

Payment of loan principal for the period September 30, 2024 and 2023 amounted to nil and Rp 154,905,812,661, respectively.

On February 8, 2021, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 200,000,000,000 which will be used to refinance bonds 1 Moratelindo 2017 Series A.

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the approval of credit agreement.

On February 17, 2021, the Company made full drawdown from this facility.

Payment of loan principal for the period September 30, 2024 and 2023 amounted to nil and Rp 96,666,666,667, respectively.

On May 11, 2021, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 340,000,000,000 which will be used to finance capital expenditure and working capital for year 2021.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the approval of credit agreement.

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

On May 31, 2021, the Company made full drawdown from this facility.

Pembayaran pokok pinjaman untuk periode 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar nihil dan Rp 51.000.000.000.

Payment of loan principal for the period September 30, 2024 and 2023 amounted to nil and Rp 51,000,000,000, respectively.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 36.800.095.007 pada periode 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to nil and Rp 36,800,095,007, in September 30, 2024 and 2023, respectively (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2023, pinjaman sudah dilunasi seluruhnya.

As of December 31, 2023, the loan facilities has been settled.

- b) Fasilitas *derivative line* sebesar USD 3.000.000 atau ekuivalen dalam valuta asing lainnya dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas *Derivative Line* (PPFDL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk transaksi treasury valuta asing *non today* dan transaksi *derivative* serta *structured product* dalam rangka lindung nilai (*hedging*).

- b) Derivative line facility amounting to USD 3,000,000 or equivalent in another foreign currency for a period of 12 months since signing Derivative Line Facility Agreement (PPFDL). The purpose of this facility is to non today foreign exchange transaction and other derivative transaction also structured product for hedging.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, fasilitas kredit ini sudah berakhir.

As of December 31, 2023, these credit facilities has ended.

- c) Plafond fasilitas *letter of credit/ SKBDN* dengan sublimit garansi bank/ *SBL/C* sebesar Rp 30.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit Tidak Langsung (PPFKTL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembukaan *L/C import/ SKBDN sight* and/atau *usance/180 days after BL date* dalam rangka pembelian barang dagangan/ bahan baku/ peralatan.

- c) Plafond letter of credit/ SKBDN with sublimit bank guarantee/ SBL/C facility amounting to Rp 30,000,000,000 for a period of 12 months since signing of Indirect Credit Facility Agreement (PPFKTL). The purpose of this facility is for opening L/C import/ SKBDN sight and/or usance/180 days after BL date in order to purchase merchandise/ raw material/ equipment.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, fasilitas kredit ini sudah berakhir.

As of December 31, 2023, these credit facilities has ended.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan BNI tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

Based on Credit Agreement with BNI dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

- a) Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 dan 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan

- a) Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua

Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

- b) Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastruktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham PTT atas nama PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan Perusahaan, dan *personal guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang pokok atas fasilitas ini dari BNI masing-masing sebesar Rp 1.365.116.000.000 dan Rp 1.774.598.000.000.

with length around 2,780 km (*inland*) and 4,670 km (*submarine*). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include *grace period* and *availability period* within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

- b) Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (including *grace period* and *availability period* within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between Kominfo and PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the PTT on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and the Company, and *personal guarantee* of Galumbang Menak, a related party.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of bank loans from these facilities from BNI amounted to Rp 1,365,116,000,000 and Rp 1,774,598,000,000, respectively.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya sebagai berikut:

- *Current ratio* (di luar Bagian Lancar Utang Jangka Panjang) lebih dari 1 (satu) kali
- *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 220%
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) lebih dari 100%
- Wajib mencadangkan biaya bunga dan pokok berjalan
- Wajib mencadangkan perkiraan kewajiban bunga untuk 3 (tiga) bulan ke depan.
- Wajib mencadangkan dana berkenaan dengan pemberian fasilitas kredit dengan perkiraan kewajiban bunga untuk 3 (tiga) kali pembayaran pokok seluruh fasilitas kredit investasi didalam rekening *Debt Service Reserve Account* (DSRA)

Pembatasan atas perjanjian kredit PTT dengan BNI meliputi pengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjamin harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank BNI adalah masing-masing sebesar Rp 1.365.116.000.000 dan Rp 1.774.598.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman oleh Grup pada BNI untuk periode 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 409.482.000.000 dan Rp 597.809.881.585.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, suku bunga yang dikenakan berkisar antara 9,50% dan 9,50% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 115.549.338.305 dan Rp 186.010.603.618 pada periode 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini tahun 2018.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including as follows:

- Current ratio (exclude Current Portion Long Term Debts) of more than 1 (one) time;
- Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari 220%
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100%.
- Required reserve current interest and principal cost
- Required reserve estimated interest liabilities for the next 3 (three) months.
- Required to reserve funds related to the granting of credit facility with an estimated interest obligation of 3 (three) principal payment on all investment credit facilities in Debt Service Reserve Account (DSRA)

The covenant for credit facility from BNI is that PTT not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank BNI amounted to Rp 1,365,116,000,000 and Rp 1,774,598,000,000, respectively.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of BNI for the period September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 409,482,000,000 and Rp 597,809,881,585, respectively.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the interest rate is between 9.50% and 9.50% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 115,549,338,305 and Rp 186,010,603,618 in September 30, 2024 and 2023, respectively (Note 33).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (*uncommitted loan*) which were used to finance the network construction of ultimate java backbone ring 4 and 5, respectively. The Company has fully availed these facilities in 2018.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (including 18 months grace period and availability period).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan *5* (Catatan 13).

This loan is secured by fiber optic network of ultimate java backbone ring 4 and 5 (Note 13).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar nihil.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to nil, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar nihil dan Rp 6.000.000.000.

Payment of loan principal in September 30, 2024 and 2023 amounted to nil and Rp 6,000,000,000, respectively.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 170.097.223 untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to nil and Rp 170,097,223, for the period ended September 30, 2024 and 2023, respectively (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2023, pinjaman sudah dilunasi seluruhnya.

As of December 31, 2023, the loan facilities has been settled.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision fee for all of bank loans as of September 30, 2024 and December 31, 2023 follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi/ Amortization	30 September/ September 30, 2024	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.801.386.833	7.322.500.000	(4.556.925.714)	15.566.961.119	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.355.194.713	-	(5.439.183.040)	7.916.011.673	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	26.156.581.546	7.322.500.000	(9.996.108.754)	23.482.972.792	Total
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi/ Amortization	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.238.864.582	-	(11.883.669.869)	13.355.194.713	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.258.860.259	8.880.000.000	(4.337.473.426)	12.801.386.833	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	4.827.312	-	(4.827.312)	-	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	33.502.552.153	8.880.000.000	(16.225.970.607)	26.156.581.546	Total

24. Liabilitas Sewa

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	15.045.210.791
PT BCA Finance	52.866.073
Lain-lain	77.308.790.731
Jumlah	92.406.867.595

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pembayaran jatuh tempo pada tahun:	
2024	17.764.448.864
2025	74.833.326.948
2026	1.420.196.400
Jumlah pembayaran sewa minimum	94.017.972.212
Bunga	(1.611.104.617)
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	92.406.867.595
Dikurang: Porsi jangka pendek	(70.899.239.833)
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	21.507.627.762

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 11,5% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2023, pinjaman kepada MULI sudah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 20 November 2020, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 10,5% per tahun (Catatan 13).

24. Lease Liabilities

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	23.172.564.104
PT BCA Finance	167.357.902
Others	117.554.868.477
Total	140.894.790.483

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Payments due in:	
2024	68.616.259.842
2025	74.977.725.682
2026	1.480.259.610
Total minimum lease liabilities	145.074.245.134
Interest	(4.179.454.651)
Present value of minimum lease liabilities	140.894.790.483
Less: Current portion	(64.533.451.671)
Long-term portion of lease liabilities - net of current portion	76.361.338.812

On September 19, 2018, Company entered into lease agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 11.5% per annum which are collateralized with the related leased assets (Note 13).

As of December 31, 2023, lease liabilities to MULI has been settled.

On November 20, 2020, Company entered into lease agreement with PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 10.5% per annum (Note 13).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 1 Maret 2022, PT Indo Pratama Teleglobal, entitas anak, melakukan Perjanjian sewa dengan PT BCA Finance atas perolehan satu (1) unit kendaraan. Liabilitas sewa berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan suku Bunga efektif 7,09% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa.

On March 1, 2022, PT Indo Pratama Teleglobal, the subsidiary, entered into lease agreement with PT BCA Finance for the acquisition of one (1) Unit vehicle. This liability has term of three (3) years with effective interest rates at 7.09% per annum which collateralized with the related leased asset.

Pembayaran pokok liabilitas sewa pada periode 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 8.241.845.148 dan Rp 27.441.220.421.

Payment of lease liabilities in September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 8,241,845,148 and Rp 27,441,220,421, respectively.

Beban bunga sewa lembaga pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 1.490.253.484 dan Rp 3.468.122.896 pada periode 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

Financing institution lease interest expense amounted to Rp 1,490,253,484 and Rp 3,468,122,896 in September 30, 2024 and 2023, respectively (Note 33).

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk dan PT BCA finance:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk and PT BCA Finance:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pembayaran jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2024	3.263.488.634	13.049.848.469	2024
2025	12.909.157.439	12.909.157.439	2025
Jumlah pembayaran sewa minimum	16.172.646.073	25.959.005.908	Total minimum lease liabilities
Bunga	(1.074.569.209)	(2.619.083.896)	Interest
Nilai sekarang pembayaran			Present value of minimum lease
sewa minimum	15.098.076.864	23.339.922.012	liabilities
Dikurang: Porsi jangka pendek	(11.929.728.108)	(11.135.222.448)	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan			Long-term portion of lease
jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.168.348.756	12.204.699.564	liabilities - net of current portion

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

25. Sukuk Ijarah

Perincian sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	sukuk ijarah/Profit sharing of sukuk ijarah	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	2024	2023
Seri B Tahap I/Series B Phase I	342.825.000.000	5	653.000.000.000	-	653.000.000.000
Seri B Tahap II/Series B Phase II	48.375.000.000	5	86.000.000.000	86.000.000.000	86.000.000.000
Seri B Tahap III/Series B Phase III	31.584.375.000	5	56.150.000.000	56.150.000.000	56.150.000.000
Seri A Tahap IV/Series A Phase IV	144.248.250.000	3	469.100.000.000	-	469.100.000.000
Seri B Tahap IV/Series B Phase IV	16.995.000.000	5	30.900.000.000	30.900.000.000	30.900.000.000
Seri A Berkelanjutan II Tahap I /Series A Continuous 2 Phase I	138.780.000.000	3	462.600.000.000	462.600.000.000	462.600.000.000
Seri B Berkelanjutan II Tahap I /Series B Continuous 2 Phase I	14.272.500.000	5	25.950.000.000	25.950.000.000	25.950.000.000
Seri A Berkelanjutan II Tahap II /Series A Continuous 2 Phase II	80.184.000.000	3	267.280.000.000	267.280.000.000	-
Seri B Berkelanjutan II Tahap II /Series B Continuous 2 Phase II	6.792.500.000	5	12.350.000.000	12.350.000.000	-
Jumlah sukuk ijarah/Total outstanding sukuk ijarah				941.230.000.000	1.783.700.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap I/ Unamortized provision fee and transaction costs Phase I				-	(879.039.373)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap II/ Unamortized provision fee and transaction costs Phase II				(321.276.034)	(376.063.907)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap III/ Unamortized provision fee and transaction costs Phase III				(120.139.052)	(203.335.113)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap IV/ Unamortized provision fee and transaction costs Phase IV				(95.482.469)	(761.188.794)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Berkelanjutan II Tahap I/ Unamortized provision fee and transaction costs Continuous II Phase I				(3.179.333.660)	(4.283.730.518)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Berkelanjutan II Tahap II/ Unamortized provision fee and transaction costs Continuous II Phase II				(2.010.229.427)	-
Jumlah - bersih/net				935.503.539.358	1.777.196.642.295
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ Less current portion				85.678.723.966	1.120.598.329.566
Bagian sukuk ijarah yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Long-term portion of sukuk ijarah - net current portion				849.824.815.392	656.598.312.729

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I dalam Rupiah sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 879.039.373 dan Rp 1.026.678.799 untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 33).

25. Sukuk Ijarah

The following are the details of sukuk ijarah:

In July 2019, the Company issued sustainable sukuk ijarah in Rupiah amounting to Rp 1,000,000,000,000, with fixed ijarah installments payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2022 and the Series B bonds have a term of five (5) years until 2024. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 879,039,373 and Rp 1,026,678,799 for the period ended September 30, 2024 and 2023, respectively, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 33).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 85% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Dana tersebut juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur (ii) 15% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2020, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap II dalam Rupiah sebesar Rp 277.000.000.000, dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2023 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah berkelanjutan I tahap II adalah masing-masing sebesar Rp 179.787.872 dan Rp 554.093.969 untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 33).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah berkelanjutan I tahap II adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di Indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada bulan Oktober 2020, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap III dalam Rupiah sebesar Rp 389.515.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2023 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah berkelanjutan I tahap III adalah masing-masing sebesar Rp 83.196.061 dan Rp 937.871.080 untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 33).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 85% for investment of backbone network construction including passive and active devices and infrastructure. The proceeds are also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive infrastructure (ii) 15% for working capital of the Company.

In August 2020, the Company issued Rupiah amounting to Rp 277,000,000,000 sustainable sukuk ijarah I phase II, with fixed ijarah installment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2023 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2025. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah I phase II amounted to Rp 179,787,872 and Rp 554,093,969 for the periods ended September 30, 2024 and 2023, respectively, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 33).

Usage plan of sukuk ijarah I phase II fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it was used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity (ii) 10% for working capital of the Company.

In October 2020, the Company issued Rupiah amounting to Rp 389,515,000,000 sustainable sukuk ijarah I phase III, with fixed ijarah installment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2023 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2025. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah I phase III amounted to Rp 83,196,061 and Rp 937,871,080 for the periods ended September 30, 2024 and 2023, respectively, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 33).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah berkelanjutan I tahap III adalah untuk (i) 75% akan digunakan untuk *refinancing* Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri A (ii) 25% untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di Indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru.

Pada bulan Mei 2021, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap IV dalam Rupiah sebesar Rp 500.000.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2026. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah berkelanjutan I tahap IV adalah masing-masing sebesar Rp 785.706.325 dan Rp 1.118.291.610 untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 33).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah berkelanjutan I tahap IV adalah untuk (i) 80% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di Indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru (ii) 20% untuk untuk modal kerja.

Pada bulan Mei 2024, Perusahaan telah melunasi sukuk ijarah berkelanjutan I tahap IV tahun 2020 seri A dalam rupiah sebesar Rp 469.100.000.000.

Usage plan of sukuk ijarah I phase III fund is used for (i) 75% for refinancing Obligation Moratelindo 2017 Series A (ii) 25% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it was used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity.

In May 2021, the Company issued Rupiah amounting to Rp 500,000,000,000 sustainable sukuk ijarah I phase IV, with fixed ijarah installment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2024 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2026. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah I phase IV amounted to Rp 785,706,325 and Rp 1,118,291,610, for the periods ended September 30, 2024 and 2023 were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 33).

Usage plan of sukuk ijarah I phase IV fund is used for (i) 80% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it was used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity and (ii) 20% for capital expenditure.

In May 2024, the Company has paid the sustainable Ijarah sukuk I phase IV of 2020 series A in rupiah amounting to Rp 469,100,000,000.

Pada bulan Juli 2023, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan II tahap I tahun 2023 dengan nilai maksimal Rp 3.000.000.000.000 dan dana yang telah terhimpun sebesar Rp 488.550.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dengan jumlah 95% yang jatuh tempo pada tahun 2026 dan jangka waktu Seri B adalah lima (5) tahun dengan jumlah 5% dengan tempo pada tahun 2028. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah berkelanjutan II tahap I adalah sebesar Rp 1.224.396.857 dan 230.080.254 pada periode 30 September 2024 dan 2023, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 33).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah berkelanjutan II tahap I tahun 2023 adalah untuk (i) 36% akan digunakan untuk *refinancing* (ii) 57% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Dana tersebut juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur (iii) 7% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada bulan Januari 2024, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan II tahap II dalam rupiah sebesar sebesar Rp 279.630.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dengan jumlah 96% yang jatuh tempo pada tahun 2026 dan jangka waktu Seri B adalah lima (5) tahun dengan jumlah 4% dengan tempo pada tahun 2028. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah berkelanjutan II tahap II adalah sebesar Rp 550.070.148 dan nihil pada periode 30 September 2024 dan 2023, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 33).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah berkelanjutan II tahap II tahun 2024 adalah untuk (i) 49% akan digunakan untuk *refinancing* (ii) 51% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Dana tersebut juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur (iii) akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

In July 2023, the Company issued sustainable Sukuk Ijarah II Phase I year 2023 with maximum value Rp 3,000,000,000,000 and the fund have been collected amounting to Rp 488,550,000,000, with fixed ijarah installments payable quarterly. Series A have a term of three (3) years with 95% from total amount until 2026 and the Series B bonds have a term of five (5) years with 5% until 2028. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah II phase I amounted to Rp 1,224,396,857 and 230,080,254, on September 30, 2024 and 2023 were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 33).

Usage plan of Sukuk Ijarah II Phase I year 2023 fund is used for (i) 36% for refinancing (ii) 57% for investment of backbone network construction including passive and active devices and infrastructure. The proceeds are also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive infrastructure (iii) 7% for working capital of the Company.

In January 2024, the Company issued Rupiah amounting to Rp 279,630,000,000 sustainable Sukuk Ijarah II Phase II, with fixed ijarah installments payable quarterly. Series A have a term of three (3) years with 96% from total amount until 2026 and the Series B bonds have a term of five (5) years with 4% until 2028. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah II phase II amounted to Rp 550,070,148 and nil, on September 30, 2024 and 2023 were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 33).

Usage plan of Sukuk Ijarah II Phase II year 2024 fund is used for (i) 49% for refinancing (ii) 51% for investment of backbone network construction including passive and active devices and infrastructure. The proceeds are also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive infrastructure (iii) for working capital of the Company.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, peringkat sukuk ijarah Perusahaan yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A+ (sy) dan A+ (sy).

As of September 30, 2024 and 2023, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the sukuk ijarah are rated is A+ (sy) and A+ (sy).

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

The future scheduled principal payments of the sukuk ijarah outstanding are as follows:

	2025	2026	2027	2028	2029	Jumlah/Total
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap II Tahun 2020 Seri B	86.000.000.000	-	-	-	-	86.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap III Tahun 2020 Seri B	56.150.000.000	-	-	-	-	56.150.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap IV Tahun 2020 Seri A	-	-	-	-	-	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap IV Tahun 2020 Seri B	-	30.900.000.000	-	-	-	30.900.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Berkelanjutan 2 Tahap I Tahun 2023 Seri A	-	462.600.000.000	-	-	-	462.600.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Berkelanjutan 2 Tahap I Tahun 2023 Seri B	-	-	-	25.950.000.000	-	25.950.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Berkelanjutan 2 Tahap II Tahun 2024 Seri A	-	-	267.280.000.000	-	-	267.280.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Berkelanjutan 2 Tahap II Tahun 2024 Seri B	-	-	-	-	12.350.000.000	12.350.000.000
	<u>142.150.000.000</u>	<u>493.500.000.000</u>	<u>267.280.000.000</u>	<u>25.950.000.000</u>	<u>12.350.000.000</u>	<u>941.230.000.000</u>

26. Penilaian Nilai Wajar

26. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

30 September/ September 30, 2024			
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset tetap dengan model revaluasi			
Bangunan	129.432.710.706	-	129.432.710.706
Perangkat dan perabot kantor	31.355.093.906	-	31.355.093.906
Peralatan telekomunikasi	6.113.635.822.565	-	6.113.635.822.565
Kendaraan	22.449.517.612	-	22.449.517.612
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Pinjaman dan utang dengan bunga			
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.654.144.059.380	-	4.654.144.059.380
Liabilitas sewa (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)			
Liabilitas sewa (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	15.098.076.864	-	15.098.076.864
Utang non-bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)			
Utang non-bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	210.024.959.520	-	210.024.959.520
Assets measured at fair value:			
Revalued property and equipment			
Buildings			
Office furniture and fixtures			
Telecommunication facilities			
Vehicles			
Liabilities for which fair values are disclosed:			
Interest-bearing loans and borrowings:			
Bank loans (including current and noncurrent portion)			
Lease liabilities (including current and noncurrent portion)			
Non-bank loans (including current and noncurrent portion)			

31 Desember/ December 31, 2023			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset tetap dengan model revaluasi			
Bangunan	131.453.739.964	-	131.453.739.964
Perangkat dan perabot kantor	31.593.067.728	-	31.593.067.728
Peralatan telekomunikasi	6.212.950.161.090	-	6.212.950.161.090
Kendaraan	26.618.553.065	-	26.618.553.065
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Pinjaman dan utang dengan bunga			
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.239.174.114.526	-	4.239.174.114.526
Liabilitas sewa (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	23.339.922.012	-	23.339.922.012
Utang non-bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	223.195.086.336	-	223.195.086.336
Assets measured at fair value:			
Revalued property and equipment			
Buildings	-	-	-
Office furniture and fixtures	-	-	-
Telecommunication facilities	-	-	-
Vehicles	-	-	-
Liabilities for which fair values are disclosed:			
Interest-bearing loans and borrowings:			
Bank loans (including current and noncurrent portion)	-	-	-
Lease liabilities (including current and noncurrent portion)	-	-	-
Non-bank loans (including current and noncurrent portion)	-	-	-

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembandingan untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 13.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 2 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 13.

27. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
		%	Rp	
PT Candrakarya Multikreasi	9.653.884.260	40,83	965.388.426.000	PT Candrakarya Multikreasi
PT Gema Lintas Benua	7.135.484.421	30,17	713.548.442.100	PT Gema Lintas Benua
PT Smart Telecom	4.331.835.710	18,32	433.183.571.000	PT Smart Telecom
Masyarakat	2.525.464.300	10,68	252.546.430.000	Public
Jumlah	23.646.668.691	100,00	2.364.666.869.100	Total

Berdasarkan akta No. 33 tanggal 17 Maret 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-005390.AH.01.11. Tahun 2022 tanggal 18 Maret 2022:

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas saham-saham Perseroan kepada masyarakat dan mencatat saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia.
2. Menyetujui perubahan status Perusahaan dari Perseroan Terbatas Tertutup menjadi Perusahaan Terbatas Terbuka.
3. Menyetujui perubahan klasifikasi atau seri saham Perseroan dari yang semula terdiri dari Saham Seri A, Saham Seri B, Saham Seri C dengan nilai nominal masing-masingnya yang berbeda-beda menjadi seluruhnya saham biasa dan karenanya Para Pemegang Saham menyetujui penghapusan hak-hak khusus apapun yang sebelumnya melekat pada masing-masing klasifikasi atau seri saham dimaksud.

27. Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of September 30, 2024 and December 31, 2023 follows:

Based on articles of Association by Notarial Deed No. 33 dated March 17, 2022 of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta, have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-005390.AH.01.11. Tahun 2022 dated March 18, 2022:

1. Approved the Company's plan to conduct initial public offering of Company's share to public and stock listed at Indonesia Stock Exchange.
2. Approved the change in the status of the Company from a Closed Limited Liability Company to a Public Limited Liability Company.
3. Approve the change of classification or series of shares of the Company from those originally consisting of Series A Shares, Series B Shares, Series C Shares with their respective nominal values that vary to all common shares and therefore the Shareholders agree to the removal of any special rights previously attached to each classification or series of shares in question.

4. Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp 100.000 per saham untuk saham Seri A, Rp 809.309 per saham untuk saham Seri B, dan Rp 2.372.000 per saham untuk saham Seri C menjadi seluruhnya bernilai nominal saham yaitu senilai Rp 100 per saham dengan mengubah jumlah saham yang telah ditempatkan disetor penuh menjadi sebanyak 21.121.204.391 saham biasa atas nama atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.112.120.439.100. Pembulatan Rp 85 menjadi tambahan modal disetor PT Candrakarya Multikreasi.
5. Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 2.112.120.439.015 menjadi Rp 32.668.308.891 dengan nilai nominal Rp 100.
6. Menyetujui bahwa rencana penggunaan dana hasil kemungkinan penerbitan modal saham baru akan ditetapkan oleh Direksi Perusahaan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 13 September 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai persetujuan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan penawaran umum saham perdana dari 21.121.204.391 lembar dengan nilai nominal seluruhnya Rp 2.112.120.439.100 menjadi 23.646.668.691 lembar dengan nilai nominal seluruhnya Rp 2.364.666.869.100.

Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03.0292024 tanggal 16 September 2022.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

4. Approved the change in nominal value of Rp 100,000 per share of Series A, Rp 809,309 per share of Series B, and Rp 2,372,000 per share of Series C to become Rp 100 per share with redenominated authorized issue and paid up is 21,121,204,391 common shares with the total nominal is Rp 2,112,120,439,100. The rounding of Rp 85 is an additional capital paid by PT Candrakarya Multikreasi.
5. Approved the increase in the Company's authorized capital from Rp 2,112,120,439,015 to Rp 32,668,308,891 with a nominal value of Rp 100.
6. Agreed that the plan for the use of funds from the possible equity issuances will be determined by the Board of Directors of the Company in accordance with the requirements of the Company.

Based on Articles of Association by Notarial Deed No. 20 dated September 13, 2022 of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta, concerning additional of the authorized, issued and paid-up shares in connection with Initial Public Offering of 21,121,204,391 shares with a total par value Rp 2,112,120,439,100 to 23,646,668,691 shares with a total nominal value Rp 2,364,666,869,100.

These amendments have been informed to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Information Changes Letter No.AHU-AH.01.03.0292024 Tahun 2022 dated September 16, 2022.

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2024 and December 31, 2023 follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Jumlah pinjaman	5.892.079.425.853	6.380.460.633.640	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	1.710.159.350.011	1.135.723.400.617	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	4.181.920.075.842	5.244.737.233.023	Net debt
Jumlah ekuitas	7.135.964.913.977	6.923.968.008.285	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	58,60%	75,75%	Net debt to equity

28. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

28. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	3.021.187.000	3.021.187.000	Additional from tax amnesty program
Agio sebagai hasil penawaran umum perdana saham	747.537.432.800	747.537.432.800	Premium on stock from stock initial public offering
Beban emisi saham	(18.771.788.851)	(18.771.788.851)	Stock issuance cost
Saldo akhir	726.235.555.037	726.235.555.037	Ending balance

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

Additional paid in capital amounting to Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquired from an entity under common control.

Agio atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana Perusahaan sebesar Rp 747.537.432.800 dengan beban emisi saham sebesar Rp 18.771.778.851.

Premium on stock from stock initial public offering's Company amounted Rp 747,537,432,800 with stock issuance cost Rp 18,771,778,851.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

30 September/ September 30, 2024						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Lab periode berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	4.925.876.908	41.333.977	-	-	6.067.210.885
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	96.499.996	(8.162.188)	-	(12.000.000)	77.337.808
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	492.775.690.484	(1.262.606.966)	-	-	494.813.083.518
PT Indo Pratama Teleglobal	3.923.500.000	75.370.901.677	11.277.244.988	-	-	90.571.646.665
Jumlah/Total	8.324.500.000	573.168.969.065	10.047.809.811	-	(12.000.000)	591.529.278.876
31 Desember/ December 31, 2023						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Lab tahun berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	4.170.754.198	748.643.654	6.479.056	-	6.025.876.908
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	83.863.749	12.562.187	74.060	-	97.499.996
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	420.361.339.553	72.160.757.049	253.593.882	-	496.075.690.484
PT Indo Pratama Teleglobal	3.923.500.000	33.334.985.825	42.033.852.346	2.063.506	-	79.294.401.677
Jumlah/Total	8.324.500.000	457.950.943.325	114.955.815.236	262.210.504	-	581.493.469.065

30. Pendapatan

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	
Penyelenggaraan telekomunikasi	
Internet	859.778.211.616
Jaringan domestik	706.488.448.977
VSAT	425.210.315.619
Jaringan internasional	229.414.861.238
SubJumlah	2.220.891.837.450
Non- penyelenggaraan telekomunikasi	
Pendapatan dari proyek konsesi	669.854.065.660
Pusat data	48.504.018.604
Lain-lain	32.328.931.144
Sub Jumlah	750.687.015.408
Jumlah pendapatan dari	
kontrak dengan pelanggan	2.971.578.852.858
Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 21)	21.777.898.117
Jumlah	2.993.356.750.975

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi.

Grup tidak memiliki pendapatan usaha yang berasal dari pertukaran barang dan jasa.

30. Revenues

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Revenue from contracts with customers	
Telecommunication operations	
Internet	759.412.059.417
Domestic link	655.801.679.999
VSAT	605.851.993.706
International link	207.852.195.453
Subtotal	2.228.917.928.575
Non-telecommunication operations	
Revenue from concession project	777.790.619.844
Data Center	54.700.640.972
Others	262.402.656.871
Subtotal	1.094.893.917.687
Total revenue from contracts with customers	3.323.811.846.262
Indefeasible Right of Use (IRU) (Note 21)	20.898.865.432
Total	3.344.710.711.694

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project.

The Group does not have operating income derived from the exchange of goods and services.

Pendapatan yang melebihi 10% dari pendapatan adalah pendapatan dari Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 669.854.065.660, terkait proyek Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur.

There was revenue from Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) amounted to Rp 669,854,065,660 that exceed 10% of the revenues, related with West and East Package of Palapa Ring Projects.

Pendapatan yang berasal dari proyek Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur sudah sesuai dengan prinsip kewajaran nilai transaksi.

Revenue related with West and East Package of Palapa Ring Projects already meet arm's length requirement.

31. Beban Langsung

Rincian dari beban langsung adalah sebagai berikut:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penyelenggaraan telekomunikasi		
Jaringan domestik	281.438.557.284	234.552.254.464
VSAT	274.072.354.582	339.786.069.611
Internet	42.352.611.981	64.619.156.019
Jaringan internasional	20.398.128.424	20.817.560.645
Subjumlah	618.261.652.271	659.775.040.739
Non - penyelenggaraan telekomunikasi		
Penyusutan (Catatan 13)	471.105.109.042	449.561.143.216
BHP - USO	42.388.135.731	57.780.687.801
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	41.734.344.640	16.247.513.072
Biaya Persediaan	24.034.927.695	20.950.562.924
Lain-lain	19.719.422.713	132.589.042.835
Subjumlah	598.981.939.821	677.128.949.848
Jumlah	1.217.243.592.092	1.336.903.990.587

*) Biaya Hak Penyelenggaraan – *Universal Service Obligation*

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan beban dari proyek pembangunan fiberisasi.

31. Direct Costs

The details of direct costs are as follows:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Telecommunication operations		
Domestic link	281.438.557.284	234.552.254.464
VSAT	274.072.354.582	339.786.069.611
Internet	42.352.611.981	64.619.156.019
International link	20.398.128.424	20.817.560.645
Subtotal	618.261.652.271	659.775.040.739
Non - telecommunication operations		
Depreciation (Note 13)	471.105.109.042	449.561.143.216
BHP - USO	42.388.135.731	57.780.687.801
Depreciation of right-of-use assets (Note 14)	41.734.344.640	16.247.513.072
Inventory cost	24.034.927.695	20.950.562.924
Others	19.719.422.713	132.589.042.835
Subtotal	598.981.939.821	677.128.949.848
Total	1.217.243.592.092	1.336.903.990.587

*) Maintenance Right Fee – *Universal Service Obligation*

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents expenses derived from fiberization project.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Gaji dan tunjangan	252.774.093.356	233.439.559.032
Perbaikan dan pemeliharaan	317.909.037.755	200.043.951.965
Sewa	64.608.969.964	56.007.100.489
Asuransi	59.001.020.742	55.946.456.672
Pemasaran	48.435.923.753	54.074.292.240
Komunikasi dan utilitas	31.140.564.196	30.735.884.709
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	27.211.695.985	28.122.214.910
Beban kantor	21.049.544.293	18.782.868.561
Perjalanan dinas	18.668.472.304	22.259.299.769
Jasa profesional	16.107.948.934	22.947.127.972
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 36)	13.343.895.928	5.129.473.758
Jamuan dan representasi	8.913.503.236	8.992.483.319
Pajak	7.673.416.624	7.472.902.502
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	7.073.272.048	8.965.406.993
Amortisasi aset tidak berwujud	6.895.495.846	8.353.284.789
Izin legal	4.062.199.446	3.296.689.064
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	2.860.562.239	2.860.562.238
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	6.969.804.314	6.802.766.661
Jumlah	<u>914.699.420.963</u>	<u>774.232.325.643</u>

32. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows

Salaries and allowances
Repairs and maintenance
Rental
Insurance
Marketing
Communication and utilities
Depreciation of property and equipment (Note 13)
Office expenses
Business travel expenses
Professional fees
Long-term employee benefits (Note 36)
Entertainment and representation
Tax
Depreciation right of use assets (Note 14)
Amortization of intangible asset
Legal license
Provision for impairment (Note 6)
Others (each below Rp 200 million)
Total

33. Beban Bunga dan Keuangan

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Bunga atas:		
Utang bank (Catatan 23)	278.152.396.149	305.337.193.932
Sukuk ijarah	115.878.343.749	145.260.021.251
Utang non-bank (Catatan 22)	16.202.573.694	2.713.525.360
Liabilitas sewa - hak guna (Catatan 24)	1.490.253.484	3.468.122.896
Liabilitas sewa - lembaga pembiayaan (Catatan 24)	9.846.395.209	1.996.561.589
Provisi	9.182.356.893	12.182.589.190
Amortisasi atas:		
Utang bank	9.996.108.754	11.678.629.795
Biaya sukuk ijarah (Catatan 25)	3.702.196.636	3.867.015.712
Utang non-bank	374.208.893	-
Jumlah	<u>444.824.833.461</u>	<u>486.503.659.725</u>

33. Interest Expense and Financial Charges

Interest on:
Bank loans (Note 23)
Sukuk ijarah
Non-bank loans (Note 22)
Lease liabilities - right of use (Note 24)
Lease liabilities - multifinance (Note 24)
Provision
Amortization on:
Bank loans
Cost of sukuk ijarah (Note 25)
Non-bank loans
Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

34. Lain-lain Bersih

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penghasilan Lain-lain		
Sewa Ruangan	329.138.763	276.600.070
Klaim asuransi	119.781.200	3.158.729.168
Pendapatan lain-lain	8.948.364.821	6.302.727.999
Subjumlah	<u>9.397.284.784</u>	<u>9.738.057.237</u>
Beban Lain-lain		
Administrasi bank	(309.678.188)	(375.818.097)
Beban lain-lain	(6.016.628.158)	(1.738.132.325)
Subjumlah	<u>(6.326.306.346)</u>	<u>(2.113.950.422)</u>
Jumlah- net	<u>3.070.978.438</u>	<u>7.624.106.815</u>

Other Income
Space Rent
Claim insurance
Other income
Subtotal

Other Expense
Bank administration
Other expense
Subtotal
Total - net

34. Others – net

35. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pajak kini		
Perusahaan	49.459.333.880	55.938.146.000
Entitas anak	191.332.104.040	131.372.850.463
Pajak tangguhan	(1.425.921.828)	4.778.055.756
Subjumlah	<u>239.365.516.092</u>	<u>192.089.052.219</u>
Pajak final	<u>114.775.267</u>	<u>4.323.524.286</u>
Subjumlah	<u>239.480.291.359</u>	<u>196.412.576.505</u>

Current tax
The Company
Subsidiaries
Deferred tax
Subtotal
Final tax
Subtotal

35. Income Tax

Tax expense of Group consists of the following:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	452.222.826.913	767.978.662.302	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	248.016.778.754	541.879.758.930	Less: profit before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	204.206.048.159	226.098.903.372	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	9.852.810.696	3.081.971.394	Provision for long-term employee
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.860.562.239	2.860.562.238	Allowance for impairment accounts receivable
Liabilitas sewa	5.421.565.533	(11.046.495.744)	Leased liabilities
Pembayaran pesangon	(1.698.392.113)	(6.476.766.618)	Payment of benefit
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(13.209.263.109)	(11.450.873.303)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	3.227.283.245	(23.031.602.032)	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban jamuan dan representasi	30.651.857.075	35.944.885.979	Entertainment and representation
Beban pajak	1.976.231.206	1.315.159.766	Tax expenses
Beban perayaan dan ucapan	781.726.942	628.368.192	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	-	2.174.152	Mobile phone expenses
Laba yang telah dikenakan pajak final	(23.509.495.780)	(9.164.079.851)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	7.481.503.527	22.470.491.022	Others
Bersih	17.381.822.970	51.196.999.260	Net
Laba kena pajak	224.815.154.374	254.264.300.600	Taxable income

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	49.459.333.880	55.938.146.000	The Company
Entitas anak	191.332.104.040	131.372.850.463	Subsidiaries
Subjumlah	<u>240.791.437.920</u>	<u>187.310.996.463</u>	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka pajak penghasilan			Less prepaid taxes
Perusahaan	38.449.217.638	32.572.236.887	The Company
Entitas anak	97.953.851.860	77.308.761.771	Subsidiaries
Subjumlah	<u>136.403.069.498</u>	<u>109.880.998.658</u>	Subtotal
Kurang (lebih) bayar pajak kini	<u>104.388.368.422</u>	<u>77.429.997.805</u>	current tax under payment (overpayment)
Rincian kurang (lebih) bayar pajak			Details of under (over) tax payment
Perusahaan (Catatan 19)	11.010.116.242	23.365.909.113	The Company (Note 19)
Entitas anak (Catatan 19)	<u>93.378.252.180</u>	<u>54.064.088.692</u>	Subsidiaries (Note 19)
Jumlah	<u>104.388.368.422</u>	<u>77.429.997.805</u>	Total

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

The Group's deferred tax assets and liabilities as of September 30, 2024 and December 31, 2023 have been calculated at the tax rates that are expected to apply when it will be realized.

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2022 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2022 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	30 September 2024/ September 30, 2024	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u>
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	152.024.331	(176.255.464)	-	(24.231.133)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.031.228.724	-	-	1.031.228.724	Allowance for impairment of accounts receivable
Sewa pembiayaan	14.729.540	(19.800.897)	-	(5.071.357)	Finance lease
Imbalan kerja jangka panjang	6.850.615.834	911.975.876	-	7.762.591.710	Long-term employee benefits liability
Aset pajak tangguhan	8.048.598.429	715.919.515	-	8.764.517.944	Deferred tax asset
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liability</u>
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	14.175.074.878	1.793.972.088	-	15.969.046.966	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	5.953.058.012	629.323.692	-	6.582.381.704	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(7.765.728.722)	1.192.744.417	-	(6.572.984.305)	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(19.120.996.013)	(2.906.037.884)	-	(22.027.033.897)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Revaluasi aset	(18.619.469.273)	-	3.028.822.549	(15.590.646.724)	Assets Revaluation
Subjumlah	(25.378.061.118)	710.002.313	3.028.822.549	(21.639.236.256)	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(1.212.908.440)	-	-	(1.212.908.440)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan	(26.590.969.558)	710.002.313	3.028.822.549	(22.852.144.696)	Deferred tax liability
	1 Januari 2022/ January 1, 2023	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u>
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	577.730.973	(425.706.642)	-	152.024.331	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.031.228.724	-	-	1.031.228.724	Allowance for impairment of accounts receivable
Sewa pembiayaan	37.525.157	(22.795.617)	-	14.729.540	Finance lease
Imbalan kerja jangka panjang	6.475.907.308	796.101.592	(421.393.066)	6.850.615.834	Long-term employee benefits liability
Aset pajak tangguhan	8.122.392.162	347.599.333	(421.393.066)	8.048.598.429	Deferred tax asset
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liability</u>
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	13.917.007.687	1.187.582.069	(929.514.878)	14.175.074.878	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	5.113.959.755	839.098.257	-	5.953.058.012	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(6.318.207.288)	(1.447.521.434)	-	(7.765.728.722)	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(13.806.124.939)	(5.314.871.074)	-	(19.120.996.013)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Revaluasi aset	(23.406.218.349)	-	4.786.749.076	(18.619.469.273)	Assets Revaluation
Subjumlah	(24.499.583.134)	(4.735.712.182)	3.857.234.198	(25.378.061.118)	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.092.358.468)	879.450.028	-	(1.212.908.440)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan	(26.591.941.602)	(3.856.262.154)	3.435.841.132	(26.590.969.558)	Deferred tax liability

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax follows:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	452.222.826.913	767.978.662.302	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	248.016.778.754	541.879.758.930	Less: profit before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	204.206.048.159	226.098.903.372	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	44.925.330.595	49.741.758.742	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Beban jamuan dan representasi	6.743.408.557	7.907.874.915	Entertainment and representation
Beban perayaan dan ucapan	171.979.927	138.241.002	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	-	478.313	Mobile phone expenses
Beban pajak	434.770.865	289.335.149	Tax expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(5.172.089.072)	(2.016.097.567)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	1.645.930.870	4.943.508.025	Others
Bersih	48.749.331.742	61.005.098.579	Net
Beban pajak entitas anak	190.616.184.348	131.083.953.640	Subsidiaries tax expense
Beban (penghasilan) pajak - bersih	239.365.516.092	192.089.052.219	Tax expense (benefit) - net

36. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Konsultan Arya Bagiastra, aktuaris independen, tertanggal 6 Februari 2024 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 1.429 karyawan pada tanggal 31 Desember 2023.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

36. Long-Term Employee Benefits Liability

The amount of post-employment benefits is calculated based on the applicable provisions.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from Consultant Arya Bagiastra, an independent actuary, dated February 6, 2024 for the year ended December 31, 2023.

The number of employees of the Group entitled to employee benefits totaled to 1,429 as of December 31, 2023, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Biaya jasa kini	9.198.842.069	9.300.264.184	Current service costs
Penyesuaian perubahan atribusi imbalan pensiun	-	(9.332.913.773)	Adjustment of changes attribution of pension compensation
Biaya bunga	4.145.053.859	5.162.123.347	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	13.343.895.928	5.129.473.758	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 33).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 33).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal tahun	83.669.496.715	80.295.271.959	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	9.198.842.069	12.265.122.758	Current service costs
Biaya bunga	4.145.053.859	5.526.738.495	Interest expense
Imbalan dibayarkan	(2.921.173.185)	(8.145.758.584)	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement losses (gains) Actuarial losses (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	(4.035.278.150)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	(2.236.599.763)	Experience adjustments
Saldo akhir periode	94.092.219.458	83.669.496.715	Balance at the end of the period

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,56%-6,78% IGSYC (Durable) per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%-8% per tahun/annum	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI IV 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	6% - 10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows

30 September/ September 30, 2024				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(18.439.905.644)	(1.783.880.478)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	(1.205.558.441)	(18.116.944.305)	Salary growth rate
31 Desember/ December 31, 2023				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(8.017.182.901)	8.638.842.265	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	9.217.164.302	(7.694.221.562)	Salary growth rate

37. Cadangan Umum

Pada tahun 2024, Perusahaan telah meningkatkan cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 62.750.031.803 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2024.

Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

37. General Reserve

In 2024, the Company has increased general reserve based on the total issued and paid up capital to Rp 62,750,031,803 based on the Annual General Stockholders' Meeting dated June 13, 2024.

This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

38. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> 30 September 2024/ <i>September 30, 2024</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> 30 September 2023/ <i>September 30, 2023</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba persaham dasar:		
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	202.694.725.743	488.637.620.605
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam lembar saham penuh)	23.711.454.085	16.200.780.332
Laba per saham	9	30

Pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, rata-rata terimbang jumlah saham telah memperhitungkan pemecahan nilai nominal saham menjadi Rp 100 per lembar saham sesuai dengan Akta Notaris No. 33 tanggal 17 Maret 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 27).

38. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

Profit for computation basic earnings per share:
Profit attributable to owners of the Company
Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)
Earning per share

As of September 30, 2024 and 2023 the weighted average number of shares has calculated the stock split to become Rp 100 per share in accordance with the Notarial Deed No. 33 dated March 17, 2022 from Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta (Note 27).

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

39. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dan hubungan/ <i>Nature and relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Transaction type</i>
PT Pakkodian	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders with the Parent Entity</i>	Utang usaha, pendapatan, beban langsung dan beban usaha/ <i>Trade accounts payable, revenue, direct costs, and operating expense</i>
PT Gema Lintas Benua	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Stockholders and has same management with the Parent Entity</i>	-
PT Candrakarya Multikreasi	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Stockholders and has same management with the Parent Entity</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	Memiliki sebagian pemegang saham dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha, pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trade accounts payables, revenue and direct costs</i>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk*)	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, pendapatan dan beban langsung/ an beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, revenue and direct costs</i>
PT Ketrosden Triasmitra	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders with the Parent Entity</i>	Penambahan aset tetap, Utang usaha dan pendapatan/ <i>Addition of property and equipment, Trade accounts payable and revenue</i>
PT Triasmitra Multiniaga International	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders with the Parent Entity</i>	Penambahan aset tetap, utang usaha, pendapatan, beban langsung dan beban usaha/ <i>Addition of property and equipment, trade accounts payable, revenue, direct costs, and operating expenses</i>
PT Jejaring Mitra Persada	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, pendapatan, uang muka penjualan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, revenue, advances from customer and direct costs</i>

*) Pada bulan Juli 2024, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sudah bukan merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan.

*) On July 2024, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk are no longer related party to the Company.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		31 Desember 2023/ December 31, 2023		Persentase terhadap jumlah Aset dan terhadap jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Assets and Percentage to Total Liabilities	
					30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
					%	%
Aset						
Piutang usaha						
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	59.505.393.654		70.043.684.372		0,41	0,47
PT Jejaring Mitra Persada	2.286.328.130		8.347.474.330		0,02	0,06
PT Ketrosden Triasmitra	125.250.000		-		0,00	0,00
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	-		237.027.805		0,00	0,00
Jumlah	61.916.971.784		78.628.186.507		0,42	0,53
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794.838.767)		(454.193.581)			
Jumlah	61.122.133.017		78.173.992.926		0,42	0,53
Penambahan aset tetap						
PT Ketrosden Triasmitra	2.038.038.451		-		0,01	0,00
PT Triasmitra Multiniaga International	501.262.051		3.320.213.704		0,00	0,02
Jumlah	2.539.300.501		3.320.213.704		0,01	0,02
Assets						
Trade accounts receivable						
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera						
PT Jejaring Mitra Persada						
PT Ketrosden Triasmitra						
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk						
Total						
Allowance for impairment						
Total						
Addition property and equipment						
PT Ketrosden Triasmitra						
PT Triasmitra Multiniaga International						
Total						

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

			Persentase terhadap jumlah Aset dan terhadap jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Assets and Percentage to Total Liabilities	
	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
			%	%
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Ketrosden Triasmitra	10.746.640.612	10.101.814.837	0,14	0,13
PT Triasmitra Multiniaga International	6.981.415.466	6.261.629.820	0,09	0,08
PT Pakkodian	4.420.686.921	2.508.739.600	0,06	0,03
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.056.917.828	-	0,01	0,00
Jumlah	23.205.660.827	18.872.184.257	0,30	0,24
Uang muka penjualan				
PT Jejaring Mitra Persada	45.952.375.000	45.952.375.000	0,62	0,58
Jumlah	45.952.375.000	45.952.375.000	0,62	0,58
			Persentase terhadap Pendapatan/ Beban yang bersangkutan/ and Percentage to Total Revenues/Expenses	
	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan				
PT Triasmitra Multiniaga International	5.953.888.446	652.167.407	0,00	0,00
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	4.545.521.418	353.574.624	0,00	0,00
PT Jejaring Mitra Persada	4.479.718.500	497.746.500	0,00	0,00
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	2.166.449.838	343.683.028	0,00	0,00
PT Ketrosden Triasmitra	235.280.000	26.000.000	0,00	0,00
PT Pakkodian	9.000.000	-	0,00	0,00
Jumlah	17.389.858.202	1.873.171.559	0,01	0,00
Beban Langsung				
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	8.934.913.335	5.044.126.029	0,73	0,38
PT Triasmitra Multiniaga International	3.726.068.101	3.063.104.772	0,31	0,23
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	2.292.743.098	771.650.039	0,19	0,06
PT Jejaring Mitra Persada	76.000.000	70.666.666	0,01	0,01
PT Pakkodian	25.330.691	-	0,00	0,00
Jumlah	15.055.055.225	8.949.547.506	1,24	0,68
Beban usaha				
PT Triasmitra Multiniaga International	10.124.219.062	3.814.142.685	1,11	0,49
PT Pakkodian	4.182.887.462	17.250.005	0,46	0,00
Jumlah	14.307.106.524	3.831.392.690	0,46	0,00
Liabilities				
Trade accounts payable				
PT Ketrosden Triasmitra				
PT Triasmitra Multiniaga International				
PT Pakkodian				
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera				
Total				
Advances from customer				
PT Jejaring Mitra Persada				
Total				
Revenue				
PT Triasmitra Multiniaga International				
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera				
PT Jejaring Mitra Persada				
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk				
PT Ketrosden Triasmitra				
PT Pakkodian				
Total				
Direct Costs				
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera				
PT Triasmitra Multiniaga International				
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk				
PT Jejaring Mitra Persada				
PT Pakkodian				
Total				
Operating expense				
PT Triasmitra Multiniaga International				
PT Pakkodian				
Total				

Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Personil manajemen kunci Perusahaan adalah direksi dan dewan Komisaris. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan dewan komisaris pada tahun 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Company provides compensation to its key management personnel. The key management personnel of the Company are directors and board of commissioners. The remuneration of directors and board of commissioners in September 30, 2024 and 2023 follows:

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Imbalan jangka pendek	5.505.591.274	5.161.590.125	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	5.466.812.753	8.899.512.832	Long-term employee benefits
Jumlah	10.972.404.027	14.061.102.957	Total

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

40. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)				31 Desember 2023/ December 31, 2023			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp			Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
Aset				Assets			
Kas dan setara kas	USD	10.429.566	157.882.769.048	12.434.470	191.689.794.916	Cash and cash equivalents	
	SGD	426.334	5.025.770.737	546.251	6.397.490.156		
	EUR	4.588	77.322.764	4.131	70.802.671		
Piutang usaha	USD	10.863.925	164.458.090.293	3.154.236	48.625.709.657	Trade accounts receivable	
	SGD	30.219	356.237.256	23.677	277.299.616		
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	USD	4.600	69.634.800	4.600	70.913.600	Securities deposit included in "Other assets"	
Jumlah Aset			327.869.824.898		247.132.010.616	Total Assets	
Liabilitas				Liabilities			
Utang usaha	USD	7.269.796	110.050.169.470	12.277.648	189.272.219.237	Trade accounts payable	
	SGD	234.204	2.760.874.579	88.255	1.033.613.579		
Utang lain-lain	USD	-	-	48.620	749.525.920	Other accounts payable	
Utang non-bank	USD	1.132.524	17.144.146.647	1.698.786	26.188.482.355	Non-bank loans	
Jumlah Liabilitas			134.384.272.539		217.243.841.091	Total Liabilities	
Jumlah Aset (Liabilitas) - bersih			193.485.552.359		29.888.169.525	Net Assets (Liabilities)	

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan periode berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 4.353.424.928 dan Rp 672.483.814 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs karena penjabaran aset dan liabilitas moneter.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and periods would have been higher/lower by Rp 4,353,424,928 and Rp 672,483,814, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	2024		2023		
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Saldo/ Balance	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Saldo/ Balance	
Liabilitas					Liability
Utang bank	8,75 - 9,50	4.630.661.086.552	8,75 - 9,50	4.239.174.114.526	Bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		4.630.661.086.552		4.239.174.114.526	Net exposure to cash flow interest rate risk

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang dinilai sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Piutang usaha		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	38.053.655.412	23.936.179.032
Grup B	826.941.428.071	867.748.529.962
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>864.995.083.483</u>	<u>891.684.708.994</u>
Piutang Lain-lain		
Grup B	<u>4.386.366.163</u>	<u>8.235.511.517</u>

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

Receivables are assessed as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Trade accounts receivable		
Counterparties without external credit rating		
Group A	38.053.655.412	23.936.179.032
Group B	826.941.428.071	867.748.529.962
Total unimpaired trade accounts receivable	<u>864.995.083.483</u>	<u>891.684.708.994</u>
Other accounts receivable		
Group B	<u>4.386.366.163</u>	<u>8.235.511.517</u>

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas dan setara kas*)	1.709.625.275.711	1.049.941.198.192	Cash and cash equivalents*)
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	864.995.083.483	899.374.406.186	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	4.386.366.163	8.235.511.517	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	21.963.658.245	21.980.189.894	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	4.178.624.935.377	5.127.702.387.182	Service concession receivable
Uang jaminan dalam akun			Security deposits under
"Aset lancar lain-lain"	5.245.274.958	7.954.916.619	"Other current assets"
Setoran jaminan dalam akun			Security deposits under
"Aset tidak lancar lain-lain"	<u>10.856.171.331</u>	<u>7.806.704.823</u>	"Other assets"
Jumlah	<u>6.795.796.765.268</u>	<u>7.123.095.314.413</u>	Total

*) Tidak termasuk kas dan unit Syariah/Not Include cash on hand and Sharia unit.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

30 September/ September 30, 2024											
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported					
Liabilitas							Liabilities				
Utang usaha	393.210.013.988	381.409.572	-	-	393.591.423.560	393.591.423.560	Trade accounts payable				
Utang lain-lain	152.197.569.280	-	-	-	152.197.569.280	152.197.569.280	Other accounts payable				
Beban akrual	148.702.761.937	-	-	-	148.702.761.937	148.702.761.937	Accrued expenses				
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities				
Utang bank	1.426.668.725.186	2.279.800.174.225	898.248.909.886	49.426.250.083	4.654.144.059.380	4.654.144.059.380	Bank loans				
Liabilitas sewa	70.899.239.833	21.507.627.762	-	-	92.406.867.595	92.406.867.595	Lease liabilities				
Utang non-bank	30.942.691.655	44.742.217.439	59.214.063.494	75.125.986.932	210.024.959.520	210.024.959.520	Non-bank loans				
Jumlah	2.222.621.001.879	2.346.431.428.998	957.462.973.380	124.552.237.015	5.651.067.641.272	5.651.067.641.272	Total				
31 Desember/ December 31, 2023											
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported					
Liabilitas							Liabilities				
Utang usaha	631.803.617.244	43.872.225.643	-	-	675.675.842.887	675.675.842.887	Trade accounts payable				
Utang lain-lain	100.548.587.772	-	-	-	100.548.587.772	100.548.587.772	Other accounts payable				
Beban akrual	138.596.813.147	-	-	-	138.596.813.147	138.596.813.147	Accrued expenses				
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities				
Utang bank	1.392.549.047.406	2.270.070.658.577	544.088.927.031	32.465.481.512	4.239.174.114.526	4.239.174.114.526	Bank loans				
Liabilitas sewa	64.533.451.671	75.413.502.672	947.836.140	-	140.894.790.483	140.894.790.483	Lease liabilities				
Utang non-bank	31.133.610.967	54.549.156.933	137.512.318.436	-	223.195.086.336	223.195.086.336	Non-bank loans				
Jumlah	2.359.165.128.207	2.443.905.543.825	682.549.081.607	32.465.481.512	5.518.085.235.151	5.518.085.235.151	Total				

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

41. Segmen Operasi

Grup menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokkan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

41. Operating Segment

The Group operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

	30 September/ September 30, 2024					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						
Pendapatan Usaha						Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	497.115.896.146	584.382.215.583	784.465.326.824	1.127.393.312.422	2.993.356.750.975	Revenue Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(422.365.077.575)	(175.912.390.584)	(257.488.136.485)	(361.477.987.448)	(1.217.243.592.092)	Direct cost
Laba Kotor	74.750.818.571	408.469.824.999	526.977.190.339	765.915.324.974	1.776.113.158.883	Gross Profit
Beban usaha yang entitas anak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(410.682.364.995)	Allocated Subsidiaries's operating expenses
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(504.017.055.968)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(409.190.911.007)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	452.222.826.913	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	(114.775.267)	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(239.365.516.092)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	202.694.725.743	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	10.047.809.811	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	212.742.535.554	Profit for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	353.206.501.830	224.160.116.532	125.917.748.086	161.710.717.035	864.995.083.483	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	4.178.624.935.377	4.178.624.935.377	Service concession receivable
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Aset tetap	-	-	-	-	7.178.287.338.610	Property and equipment
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	8.764.517.942	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	2.356.504.758.511	Others
Jumlah aset	353.206.501.830	224.160.116.532	125.917.748.086	4.340.335.652.412	14.587.176.633.923	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	145.645.951.527	145.645.951.527	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	45.453.220.387	411.611.793.265	10.280.510.425	-	467.345.524.077	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	393.591.423.560	Trade accounts payable
Utang bank	-	-	-	-	4.654.144.059.380	Bank loans
Sukuk ijarah	-	-	-	-	935.503.539.358	Sukuk ijarah
Utang non-bank	-	-	-	-	210.024.959.520	Non-bank loans
Lain-lain	-	-	-	-	644.956.262.524	Others
Jumlah liabilitas	45.453.220.387	411.611.793.265	10.280.510.425	145.645.951.527	7.451.211.719.946	Total liabilities

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta
untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2024 and December 31, 2023
and for the Nine Month Periods Ended
September 30, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2023					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and</u>
<u>Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	681.321.282.438	613.861.325.633	950.481.502.339	2.060.660.062.258	4.306.324.172.668	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(486.068.936.373)	(244.105.180.968)	(299.936.363.789)	(751.280.149.759)	(1.781.390.630.889)	Direct cost
Laba Kotor	195.252.346.065	369.756.144.665	650.545.138.550	1.309.379.912.499	2.524.933.541.779	Gross Profit
Beban usaha yang entitas anak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(404.880.389.157)	Allocated Subsidiaries's operating expenses
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(613.263.263.912)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(611.641.029.635)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	895.148.859.076	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	(4.382.565.291)	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(211.594.893.877)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	564.215.584.672	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	114.955.815.236	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	679.171.399.908	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	490.979.939.106	97.433.720.861	101.592.633.376	209.401.636.386	899.374.406.186	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	5.127.702.387.182	5.127.702.387.182	Service concession receivable
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Aset tetap	-	-	-	-	7.100.169.357.203	Property and equipment
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	8.048.598.429	Deferred tax assets
Lain-lain	-	-	-	-	1.763.965.970.043	Others
Jumlah aset	490.979.939.106	97.433.720.861	101.592.633.376	5.337.104.023.568	14.899.260.719.043	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	158.193.706.523	158.193.706.523	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	3.058.543.632	309.936.132.485	7.293.449.233	-	320.288.125.350	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	675.675.842.887	Trade accounts payable
Utang bank	-	-	-	-	4.239.174.114.526	Bank loans
Sukuk ijarah	-	-	-	-	1.777.196.642.295	Sukuk ijarah
Utang non-bank	-	-	-	-	223.195.086.336	Non-bank loans
Lain-lain	-	-	-	-	463.709.688.117	Others
Jumlah liabilitas	3.058.543.632	309.936.132.485	7.293.449.233	158.193.706.523	7.857.433.206.034	Total liabilities

42. Komitmen dan Perjanjian

PT Palapa Ring Barat

Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung (*backbone*) Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat. PRB mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Maret 2018.

42. Commitments and Agreements

PT Palapa Ring Barat

In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package. PRB started its commercial operation in March 2018.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama dengan No. 284/M.KOMINFO/HK.03.02/02/2016 dan No. 002/PRB/PD-DIR/II/2016 tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Untuk periode 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan Rp 1.200.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

On February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement with agreement No. 284/M.KOMINFO/HK.03.02/02/2016 and No. 002/PRB/PD-DIR/II/2016 for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. For the period September 30, 2024 and December 31, 2023, PRB has made payment to PII amounted to Rp 600,000,000 and Rp 1,200,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable.

PT Palapa Timur Telematika

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Timur Telematika (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. PTT mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Agustus 2019.

Pada tanggal 29 September 2016, PTT selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kominfo sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dengan No. 1425/M.KOMINFO/HK.03.02.09/2016 dan No. 2901/PTT/PD-DIR/IX 2016 terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Perubahan terakhir berdasarkan Amandemen Ketujuh Perjanjian Kerjasama No. 46/M.KOMINFO/HK.04.02/XI/2019 dan No. 2201/AMD/PTT-KOMINFO/XI/2019 tanggal 22 November 2019. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh PTT sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PTT sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, PTT selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

PT Palapa Timur Telematika

In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Timur Telematika (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. PTT started its commercial operation in August 2019.

On September 29, 2016, the PTT as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Kominfo as Responsible Project Cooperation (PJPK) with No.1425/M.KOMINFO/HK.03.02.09/2016 and No. 2901/PTT/PD-DIR/IX 2016 in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. The latest amendment is based on the Seventh Amendment to the Cooperation Agreement No. 46/M.KOMINFO/HK.04.02/XI/2019 and No. 2201/AMD/PTT-KOMINFO/XI/2019 dated November 22, 2019. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by PTT in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, PTT as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

On September 29, 2016, PTT as BUP entered into a guarantee agreement with the PII for the Construction and management of PKBU of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, PTT berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Untuk periode 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, PTT telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar nihil dan Rp 4.200.000.000 dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan

Pada tanggal 6 Desember 2019 Perusahaan melakukan perjanjian Kerjasama operasi dengan PT Bhumi Pandanara Sejahtera (Perseroda) (BPS) terkait dengan penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Semarang. Perusahaan dan BPS akan membentuk manajemen KSO BPS-MORATELINDO untuk melaksanakan pembangunan dan pengoprasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Semarang selama 25 tahun. Perusahaan BPS akan menerima bagi hasil dari pendapatan kotor masing-masing sebesar 80% dan 20% yang diterima atas proyek ini.

Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, proyek tersebut sudah selesai untuk tahap pertama pada ruas jalan prioritas dan untuk tahap selanjutnya masih dalam tahap proses penyelesaian.

43. Perkara Hukum

PT Palapa Ring Barat (PRB) - entitas anak

Pada tanggal 11 Februari 2022, PRB, entitas anak, yang merupakan entitas anak Perseroan mengajukan permohonan arbitrase kepada Kominfo yang merupakan penanggung jawab proyek kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat selaku termohon melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") dengan pendaftaran permohonan penyelesaian sengketa No.45016/II/ARB-BANI/2022 tanggal 11 Februari 2022.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, PTT is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. For the period September 30, 2024 and December 31, 2023, PTT has made payment to PII amounted to nil and Rp 4,200,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable in the consolidated statements of financial position.

The Company

On December 6, 2019, the Company entered into an agreement with PT Bhumi Pandanara Sejahtera (Perseroda) (BPS) in relation with implementation of passive telecommunication in Semarang City. The Company and BPS will join in Joint operation's Management of Semarang Pasive Infrastructure Telecommunication to Construction and Management of Semarang Pasive Infrastructure Telecommunication for 25 years. The Company and BPS will earn revenue by sharing on gross revenue of 80% and 20%, respectively to be generated from this project.

Until the consolidated financial statements were completed, the project has been completed for the first phase on the priority section and for the next phase is still in under construction process.

43. Legal Matters

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a subsidiary

On February 11, 2022, PRB, a subsidiary, of the Company submitted arbitration request to the Kominfo as project owner of Development and Management of Palapa Ring Fiber Optic Backbone West Package through the Indonesian National Arbitration Board (BANI) with registration No. 45016/II/ARB-BANI/2022 dated February 11, 2022.

Permohonan penyelesaian sengketa diajukan oleh PRB (Pemohon) kepada Kominfo (Termohon) sehubungan dengan perbedaan penafsiran ketentuan-ketentuan dalam perjanjian yang mengatur mengenai pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan perbedaan pengenaan PPN pada nilai Pembayaran Ketersediaan Layanan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 11 Perjanjian Kerjasama yang dibuat antara PRB dan Kemenkominfo.

Adapun nilai yang menjadi sengketa adalah sebesar Rp 105.831.458.839 dimana nilai tersebut kurang dari 20% dari nilai ekuitas Perseroan terkonsolidasi, sehingga berdasarkan pertimbangan batasan nilai dimaksud, manajemen Perseroan berpandangan bahwa nilai yang menjadi sengketa tidak material bagi Grup.

Nilai PPN tersebut di atas seluruhnya telah dipungut oleh Kominfo, sehingga apabila sengketa dimenangkan oleh Kominfo, PRB tidak memiliki kewajiban pembayaran lagi.

Pada tanggal 21 September 2022, BANI mengeluarkan surat keputusan No. 45016/II/ARB-BANI/2022 dimana PRB telah memenangkan sengketa mengenai pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan perbedaan pengenaan PPN pada nilai Pembayaran Ketersediaan Layanan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 11 Perjanjian Kerjasama yang dibuat antara PRB dan Kominfo.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Pada tanggal 12 Desember 2022, PTT, entitas anak, yang merupakan entitas anak Perseroan mengajukan permohonan arbitrase kepada Kominfo yang merupakan penanggung jawab proyek kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Timur selaku termohon melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") dengan pendaftaran permohonan penyelesaian sengketa No.45102/XII/ARB-BANI/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Permohonan penyelesaian sengketa diajukan oleh PTT (Pemohon) kepada Kominfo (Termohon) sehubungan dengan perbedaan penafsiran ketentuan-ketentuan dalam perjanjian yang mengatur mengenai pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan perbedaan pengenaan PPN pada nilai Pembayaran Ketersediaan Layanan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 11 Perjanjian Kerjasama yang dibuat antara PTT dan Kominfo.

The Resolution letter was submitted by PRB to Kominfo related with the dispute of interpretations of the provisions in the agreement about Value Added Tax (PPN) and the difference in the imposition of VAT as a payment of service availability as stated in Attachment 11 of the Cooperation Agreement which signed by PRB and Kominfo.

The value of dispute is Rp 105,831,458,839 where the value is less than 20% of the Company's consolidated equity value, so that based on the consideration of the value limit, the Company's management opinion the value is immaterial to the Group.

The afore mentioned VAT above has been fully collected by Kominfo, so if the dispute is won by the Kominfo, PRB has no obligation to make payment anymore.

On September 21, 2022, BANI have been issued decision letter No. 45016/II/ARB-BANI/2022 which stated that PRB has won the dispute of interpretations of the provisions in the agreement about Value Added Tax (PPN) and the difference in the imposition of VAT as a payment of service availability as stated in Attachment 11 of the Cooperation Agreement which signed by PRB and Kominfo.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

On December 12, 2022, PTT, a subsidiary, of the Company submitted arbitration request to the Kominfo as project owner of Development and Management of Palapa Ring Fiber Optic Backbone East Package through the Indonesian National Arbitration Board (BANI) with registration No. No.45102/XII/ARB-BANI/2022 dated December 12, 2022.

The Resolution letter was submitted by PTT to Kominfo related with the dispute of interpretations of the provisions in the agreement about Value Added Tax (PPN) and the difference in the imposition of VAT as a payment of service availability as stated in Attachment 11 of the Cooperation Agreement which signed by PTT and Kominfo.

Adapun nilai yang menjadi sengketa adalah sebesar Rp 382.151.614.366 dimana nilai tersebut kurang dari 20% dari nilai ekuitas Perseroan terkonsolidasi, sehingga berdasarkan pertimbangan batasan nilai dimaksud, manajemen Perseroan berpandangan bahwa nilai yang menjadi sengketa tidak material bagi Grup.

Nilai PPN tersebut di atas seluruhnya telah dipungut oleh Kominfo, sehingga apabila sengketa dimenangkan oleh Kominfo, PTT tidak memiliki kewajiban pembayaran lagi.

Pada tanggal 15 Juni 2023, BANI mengeluarkan surat keputusan dalam perkara nomor 45102/XII/ARB-BANI/2022 dimana PTT telah memenangkan sengketa mengenai pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan perbedaan pengenaan PPN pada nilai Pembayaran Ketersediaan Layanan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 11 Perjanjian Kerjasama yang dibuat antara PTT dan Kominfo.

Tidak ada tuntutan atau tuduhan yang timbul karena pelanggaran hukum dan undang-undang yang menumbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap posisi keuangan maupun hasil usaha Perusahaan selama periode 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

The value of dispute is Rp 382,151,614,366 where the value is less than 20% of the consolidated Company's equity value, so that based on the consideration of the value limit, the Company's management opinion the value is immaterial to the Group.

The afore mentioned VAT above has been fully collected by Kominfo, so if the dispute is won by the Kominfo, PTT has no obligation to make anymore payment.

On June 15, 2023, BANI have been released decision letter in case no 45102/XII/ARB-BANI/2022 which stated that PTT has won the dispute of interpretations of the provisions in the agreement about Value Added Tax (PPN) and the difference in the imposition of VAT as a payment of service availability as stated in Attachment 11 of the Cooperation Agreement which signed by PTT and Kominfo.

There is no claims or accusations arising from violations of laws and regulations which had a significant impact on the financial position or results of operations of the Company during the period September 30, 2024 and December 31, 2023.

44. Rekonsiliasi Kewajiban Konsolidasian yang Timbul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	30 September/ September 30, 2024						30 September/ September 30, 2024	
	31 Desember/ December 31, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank	4.239.174.114.526	412.296.336.092	-	-	9.996.108.754	(7.322.499.958)	4.654.144.059.380	Bank loans
Liabilitas sewa	23.339.922.012	(8.241.845.148)	-	-	-	-	15.098.076.864	Lease liabilities
Utang non-bank	223.195.086.334	(9.129.086.243)	(4.041.040.571)	-	374.208.893	-	210.024.959.520	Non-bank loans
Sukuk ijarah	1.777.196.642.295	(844.451.178.550)	-	-	3.702.196.636	(944.121.023)	935.503.539.358	Sukuk ijarah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6.262.905.765.167	(449.525.773.849)	(4.041.040.571)	-	14.072.514.283	(8.266.620.981)	5.814.770.635.122	Total liabilities from financing activities
	31 Desember/ December 31, 2023						31 Desember/ December 31, 2023	
	31 Desember/ December 31, 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank	4.814.446.159.308	(582.618.015.355)	-	-	16.225.970.573	(8.880.000.000)	4.239.174.114.526	Bank loans
Liabilitas sewa	57.453.490.664	(34.113.568.652)	-	-	-	-	23.339.922.012	Lease liabilities
Utang non-bank	40.279.767.433	186.903.849.926	(3.988.531.025)	-	6.603.979	-	223.195.086.334	Non-bank loans
Sukuk ijarah	1.813.125.068.848	(39.276.376.750)	-	-	5.327.282.536	(1.979.332.339)	1.777.196.642.295	Sukuk ijarah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6.725.304.486.253	(469.104.110.831)	(3.988.531.025)	-	21.559.857.088	(10.859.332.339)	6.262.905.765.167	Total liabilities from financing activities

44. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

45. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perusahaan

Pada tahun 2024 perusahaan melakukan revaluasi atas asset tetap per Desember 2023 kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 192.944.597.357. Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan mulai untuk menggunakan nilai buku baru dan juga nilai depresiasinya.

PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) – Entitas Anak

Pada tahun 2024 perusahaan melakukan revaluasi atas asset tetap per Desember 2023 kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan. IPT membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 6.338.289.959. Pada bulan Oktober 2024, IPT mulai untuk menggunakan nilai buku baru dan juga nilai depresiasinya.

PT Palapa Ring Barat (PRB) – Entitas Anak

PRB telah mencairkan seluruh fasilitas baru dari Bank Mandiri sebesar Rp 320.000.000.000 pada bulan Oktober 2024.

46. Reklasifikasi Akun

Pos dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah di reklasifikasi sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification
Laporan posisi keuangan konsolidasian	
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	
Utang lain - lain	
Pihak ketiga	139.848.587.772
Liabilitas jangka panjang	
Utang usaha	
Pihak ketiga	4.572.225.643

47. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Diterapkan pada 1 Januari 2023

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 sebagai berikut:

45. Events after the reporting period

The Company

In 2024, the Company revalued its property and equipment as of December 2023 except land which was performed by KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan. The Company recognized net gain on revaluation amounting to Rp 192,944,597,357. On October 2024, the Company starts to calculate the new book value and also the depreciation value.

PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) – a Subsidiary

In 2024, the Company revalued its property and equipment as of December 2023 except land which was performed by KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan. IPT recognized net gain on revaluation amounting to Rp 6,338,289,959. On October 2024, IPT starts to calculate the new book value and also the depreciation value.

PT Palapa Ring Barat (PRB) – a Subsidiary

PRB has disbursed all new from Bank Mandiri facilities amounting to Rp 320,000,000,000 in October 2024.

46. Reclassification of Account

The item in the consolidated statements of financial position have been reclassified as follows:

	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification
Conolidated statement of financial position	
Liabilities	
Current liabilities	
Other account payable	
Third parties	100.548.587.772
Noncurrent liabilities	
Trade account payable	
Third parties	43.872.225.643

47. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes in Accounting Policies

Adopted during January 1, 2023

The Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2023 as follows:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan";
- Amendemen PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah"; dan
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 sebagai berikut:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

- Amendments of PSAK 1 "Presentation of Financial Statements regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies".
- PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimate and Errors";
- Revision PSAK 107 "Accounting of Ijarah";
- Amendments of PSAK 16 "Fixed Assets regarding proceeds before intended use";
- Amendment to PSAK No. 107, "Ijarah Accounting"; and
- Amendments of PSAK 46 "Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

The adoption of these amendments and interpretations of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current period or prior financial years.

Accounting Standard Issued But Not Yet Effective.

The Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments, and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2023 as follows:

January 1, 2024

- Amendments of PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendments of PSAK 73 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The above standards will be effective on January 1, 2024 and early adoption is permitted.

- Amendments of PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and
- PSAK 74 "Insurance Contract"; and
- Amendments of PSAK 74 "Insurance Contracts on Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

The above standards will be effective on January 1, 2025.

As at the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Group's consolidated financial statements.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK will be changed as published by DSAK-IAI.

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	477.924.180.068	530.861.499.581	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing sebesar Rp 794.838.767 dan Rp 454.193.581 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	49.663.397.713	44.331.155.994	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 794,838,767 and Rp 454,193,581 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing sebesar Rp 29.125.078.066 dan Rp 26.605.161.013 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	298.511.166.182	285.292.810.704	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 29,125,078,066 Rp 26,605,161,013 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively
Piutang lain-lain	4.898.042.360	4.946.996.748	Other accounts receivable
Uang muka	14.338.353.278	10.862.360.484	Advances
Biaya dibayar dimuka	85.391.122.500	45.046.181.094	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	157.906.464.595	162.921.557.864	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.088.732.726.696	1.084.362.562.469	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	19.000.000.000	19.000.000.000	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	1.270.381.137.995	1.540.381.137.995	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	133.975.037.808	133.975.037.808	Investment in associated entity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.070.938.407.219 dan Rp 1.632.055.494.986 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	6.904.566.225.019	6.780.009.241.188	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,070,938,407,219 and Rp 1,632,055,494,986 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.029.718.418 dan Rp 931.128.356 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	1.891.468.582	1.990.058.644	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 1,029,718,418 and Rp 931,128,356 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 33.344.562.200 dan Rp 26.529.630.665 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	9.317.757.182	3.410.185.019	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 33,344,562,200 and Rp 26,529,630,665 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 106.982.358.281 dan Rp 129.798.696.012 pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	107.058.097.937	143.094.901.151	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 106,982,358,281 and Rp 129,798,696,012 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively
Aset lain-lain	3.300.191.891	3.221.156.283	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.449.489.916.414	8.625.081.718.088	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	9.538.222.643.110	9.709.444.280.557	TOTAL ASSETS

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

	30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	50.448.176.031	23.047.765.765	Related parties
Pihak ketiga	222.807.382.439	376.562.311.062	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	89.123.286.890	98.424.444.956	Third parties
Utang pajak	20.603.283.350	26.974.344.663	Taxes payable
Beban akrual	41.177.256.645	37.295.065.662	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long term-liabilities:
Utang Bank	800.152.903.545	698.095.783.526	Bank Loans
Sukuk ijarah	85.678.723.966	1.120.598.329.566	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	66.739.212.499	60.323.889.001	Lease liabilities
Utang non-bank	30.942.691.655	31.133.610.967	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	82.714.840.147	28.303.035.043	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	1.490.387.757.167	2.500.758.580.211	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	381.409.572	4.572.225.643	Trade account payable - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	21.639.236.256	25.378.061.118	Deferred tax liabilities
Utang kepada pihak berelasi	22.700.000.000	75.050.000.000	Due to related parties
Uang muka penjualan	45.952.375.000	45.952.375.000	Advances from customer
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities net of current portion:
Utang bank	2.155.413.764.797	1.584.853.270.549	Bank Loans
Sukuk ijarah	849.824.815.392	656.598.312.729	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	19.876.682.617	70.788.583.376	Lease liabilities
Utang non-bank	179.082.267.865	192.061.475.369	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	253.008.455.067	250.115.474.909	Deferred Income
Liabilitas imbalan pasca kerja	72.586.577.114	64.432.158.531	Post-employment benefits reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	3.620.465.583.680	2.969.801.937.224	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.110.853.340.847	5.470.560.517.435	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham			Capital Stock
Modal dasar - 32.668.308.891 saham nilai nominal Rp 100			Authorized - 32,668,308,891 shares with nominal value Rp 100
Modal ditempatkan dan disetor - 23.646.668.691 saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	2.364.666.869.100	2.364.666.869.100	Issued and fully paid - 23,646,668,691 shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor	726.235.555.037	726.235.555.037	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	183.828.450.232	218.574.162.489	Surplus asset revaluation
Komponen ekuitas lainnya	1.141.300.622	1.141.300.622	Others equity component
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	62.750.031.803	61.750.031.803	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya	1.088.747.095.469	866.515.844.071	Unappropriate
Jumlah Ekuitas	4.427.369.302.263	4.238.883.763.122	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.538.222.643.110	9.709.444.280.557	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	1.878.735.579.747	1.780.378.166.795	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(902.525.994.545)	(849.553.965.558)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	976.209.585.202	930.824.201.237	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(486.190.825.001)	(419.606.708.083)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	490.018.760.201	511.217.493.154	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	15.559.600.201	9.130.018.261	Interest income
Laba selisih kurs - bersih	5.640.067.994	956.893.502	Gain on foreign exchange - net
Laba (rugi) pelepasan atau penjualan aset tetap	2.247.521.646	(75.121.329)	Gain (loss) on disposal or sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(307.233.143.002)	(294.655.444.461)	Interest expense and financial charges
Lain-lain-bersih	27.973.241.119	(474.935.755)	Others-net
Beban Lain-Lain - Bersih	(255.812.712.042)	(285.118.589.782)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	234.206.048.159	226.098.903.372	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Pajak kini	49.459.333.880	55.938.146.000	Current tax
Pajak tangguhan	(710.002.313)	5.066.952.448	Deferred tax
BEBAN PAJAK - Bersih	48.749.331.567	61.005.098.448	TAX EXPENSE - Net
LABA TAHUN BERJALAN	185.456.716.592	165.093.804.924	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap	3.028.822.549	3.682.833.541	Deferred tax of asset revaluation
Jumlah	3.028.822.549	3.682.833.541	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	188.485.539.141	168.776.638.465	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

	Surplus Revaluasi							
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetori/ Additional paid in Capital	Aset/ Surpluss Revaluation Assets	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas lainnya/ Others Equity Component	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriate	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriate			
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2023	2.364.666.869.100	726.235.555.037	272.440.235.358	60.750.031.803	614.139.770.539	1.141.300.622	4.039.373.762.459	Balance as of January 1, 2023
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	165.093.804.924	-	165.093.804.924	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain-lain								Other comprehensive income
Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	-	-	3.682.833.541	-	-	-	3.682.833.541	Tax effect of revaluation property and equipment
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	3.682.833.541	-	165.093.804.924	-	168.776.638.465	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(30.643.585.425)	-	30.643.585.425	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)	2.364.666.869.100	726.235.555.037	245.479.483.474	61.750.031.803	808.877.160.888	1.141.300.622	4.208.150.400.924	Balance as of September 30, 2023 (Unaudited)
Saldo Pada tanggal 31 Desember 2023	2.364.666.869.100	726.235.555.037	218.574.162.489	61.750.031.803	866.515.844.071	1.141.300.622	4.238.883.763.122	Balance as of December 31, 2023
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	185.456.716.592	-	185.456.716.592	Profit for the year
Rugi komprehensif lain-lain								Other comprehensive loss
Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	-	-	3.028.822.549	-	-	-	3.028.822.549	Tax effect of revaluation property and equipment
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	3.028.822.549	-	185.456.716.592	-	188.485.539.141	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(37.774.534.806)	-	37.774.534.806	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)	2.364.666.869.100	726.235.555.037	183.828.450.232	62.750.031.803	1.088.747.095.469	1.141.300.622	4.427.369.302.263	Balance as of September 30, 2024 (Unaudited)

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2024/ September 30, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months 30 September 2023/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.825.814.504.499	1.605.144.224.542	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(552.008.099.394)	(465.471.096.260)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(155.619.831.812)	(148.581.486.217)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	1.118.186.573.293	991.091.642.065	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	15.518.247.634	10.638.414.930	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(56.464.340.113)	(53.773.677.607)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(308.286.695.524)	(275.600.535.608)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	768.953.785.290	672.355.843.780	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan piutang pihak berelasi	525.500.000.000	30.007.900.000	Decrease in due from related parties
Hasil penjualan aset tetap	8.708.428.304	106.937.000	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran bunga dan biaya-biaya yang dikapitalisasi ke aset tetap	(4.549.541.169)	(13.704.207.730)	Interest paid and other expense capitalized to property and equipment
Perolehan aset lain-lain	(11.201.557.611)	(49.122.249.907)	Acquisitions of other assets
Perolehan aset tak berwujud	(12.722.503.698)	(9.571.471.647)	Acquisitions of intangible assets
Penambahan piutang pihak berelasi	(277.850.000.000)	(88.104.709.288)	Increase in due from related parties
Perolehan aset tetap	(858.838.280.573)	(679.366.521.215)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(630.953.454.747)	(809.754.322.787)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari			Proceeds from
Utang bank	1.232.703.276.920	675.000.000.000	Bank loans
Penerbitan sukuk ijarah	277.648.821.450	488.550.000.000	Issuance of sukuk ijarah
Pembayaran:			Payment of
Liabilitas sewa	(8.127.353.313)	(27.334.541.363)	Lease liabilities
Utang non-bank	(9.129.086.243)	(10.091.941.728)	Non-bank loans
Utang bank	(558.811.842.091)	(493.872.625.917)	Bank loans
Sukuk ijarah	(1.122.100.000.000)	(191.000.000.000)	Sukuk ijarah
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	(187.816.183.277)	441.250.890.992	Net Cash Provided (Used) by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(49.815.852.734)	303.852.411.985	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(3.121.466.779)	2.570.123.369	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	530.861.499.581	653.591.667.084	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	477.924.180.068	960.014.202.438	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method